

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KOHESIVITAS
KELOMPOK PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
PEMUDA PELAJAR SIMEULUE BARAT
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IWAL FABLI
NIM. 160901105**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KOHESIVITAS
KELOMPOK PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
PEMUDA PELAJAR SIMEULUE BARAT
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**IWAL FABLI
NIM. 160901105**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Pembimbing II


Fajran Zain, MA
NIP.2003127303

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KOHESIVITAS
KELOMPOK PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA
PEMUDA PELAJAR SIMEULUE BARAT
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Psikolog (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**IWAL FABLI
NIM. 160901105**

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Maret 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

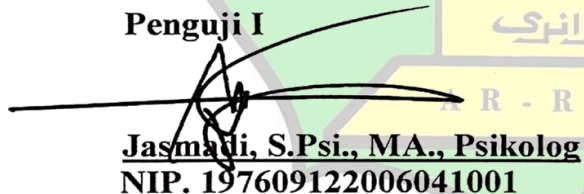
Ketua


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Sekretaris


Fajran Zain, MA
NIP.2003127303

Penguji I


Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Penguji II


Ida Fitria, M.Sc
NIP.2025058801

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**




Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Iwal Fabli

NIM : 160901105

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa penulis melanggar pernyataan ini, maka penulis siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 30 Maret 2022
Yang Menyatakan,


Iwal Fabli
NIM. 160901105

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita kenikmatan iman, nikmat sehat baik secara jasmani dan rohani. Kemudian shalawat berserta salam kita tidak lupa pula kepada Rasulullah SAW yang telah merubah akhlak manusia dari alam jahiliya, dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Alhamdulillah penulis, dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat Di Banda Aceh”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do'a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Safriani dan Mustafa Kamal (Alm) yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, bimbingan, do'a serta kasih sayang yang tak henti-hentinya selama ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Dr. Salami, MA yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.

3. Bapak Muhibbudin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku pembimbing pertama dalam menyelesaikan skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Fajran Zein, M.Si selaku pembimbing kedua dalam menyelesaikan skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, sekaligus penguji I yang selalu setia memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi.
9. Ibu Ida Fitria, M.Sc sebagai penguji II yang selalu setia memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi.
10. Ibu Rawdha Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Psikologi.

11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas.
12. Kepada seluruh keluarga, saudara Musirul Fahmi (Alm), Musiburrahman, M.Bakri, Benny Muliadi, Lisnayanti, Putra Muliadi yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, serta do'a dan kasih sayang yang selalu tcurahkan.
13. Kepada Seluruh teman-teman yang telah membantu, meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini Heri Wahyuzar, Nurul Aflah, M. Akbar Pratama, serta kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan do'a nya Faizun, Agit Cahyadi, Sidi Candra, Indah S, Syarifa Eci, Ronal Fitra dan seluruh teman-teman lainnya.
14. Seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2022



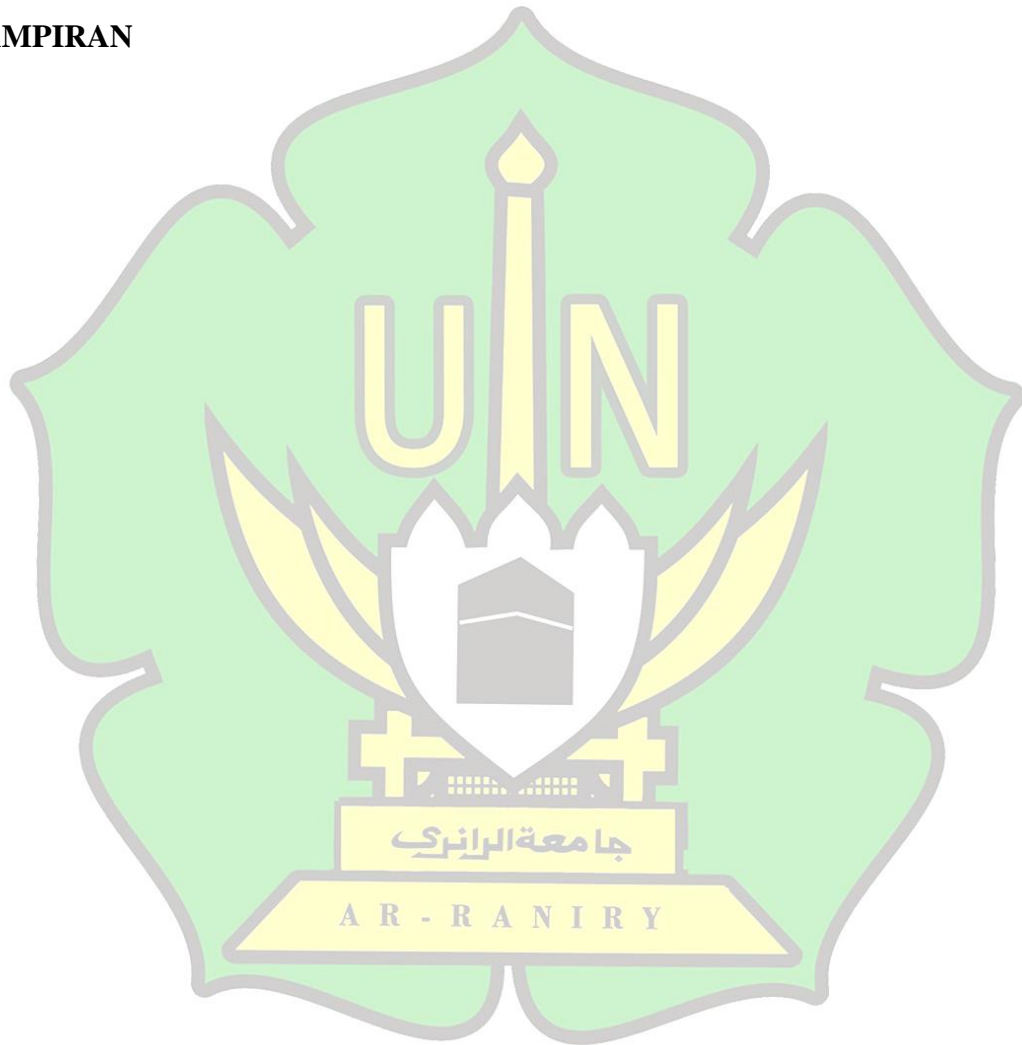
Iwal Fabli
160901105

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kohesivitas Kelompok	13
1. Pengertian Kohesivitas Kelompok	13
2. Aspek-aspek Kohesivitas Kelompok.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok	16
B. Interaksi Sosial	17
1. Pengertian Interaksi Sosial	17
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial	19

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	21
C. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok	23
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
D. Subjek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Alat Ukur Penelitian	29
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i> Dan Penelitian.....	33
3. Uji Validitas	34
4. Uji Daya Beda Aitem.....	37
5. Uji Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi	42
2. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Kategorisasi Penelitian	46
2. Hasil Uji Prasyarat	50
3. Hasil Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

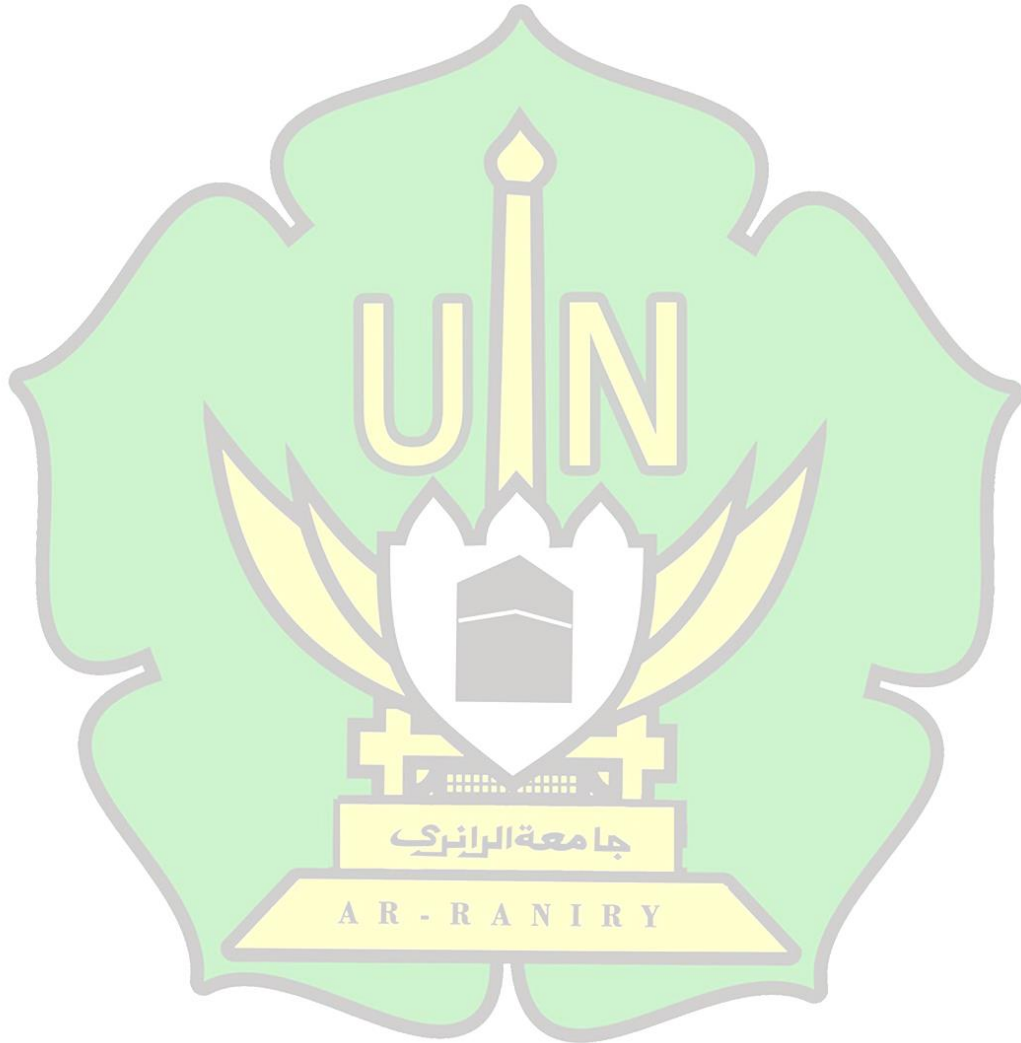


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Simeulue Barat	28
Tabel 3.2 Blue Print Awal Interaksi Sosial.....	31
Tabel 3.3 Blue Print Awal Kohesivitas Kelompok.....	32
Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Interaksi Sosial dan Kohesivitas Kelompok	33
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala interaksi sosial	36
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala kohesivitas kelompok	36
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Interaksi sosial	38
Tabel 3.8 Blue Print Akhir Skala Interaksi Sosial	39
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda aitem Kohesivitas Kelompok.....	39
Tabel 3.10 Blue Print Akhir Skala Kohesivitas Kelompok	40
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Jenis Kelamin	45
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Angkatan	45
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Interaksi Sosial	47
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Interaksi Sosial	48
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Kohesivitas Kelompok	49
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Kohesivitas Kelompok	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	51
Tabel 4.8 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	51
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Kepada Ketua Pengurus Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat
- Lampiran 3 Skala Try Out Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat.
- Lampiran 4 Tabulasi Data Try Out Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat.
- Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Data Uji Coba Penelitian
- Lampiran 6 Skala Penelitian Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat.
- Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat.
- Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Linieritas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, dan pengambilan sampel menggunakan teknik kuota sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat dengan jumlah responden 53 subjek. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan Skala Interaksi Sosial dengan hasil reliabilitas $\alpha = 0,904$ dan Skala Kohesivitas Kelompok $\alpha = 0,901$. Nilai koefisien korelasi *pearson* $r = 0,433$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara yang signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh. Artinya semakin tinggi interaksi sosial, maka semakin tinggi kohesivitas kelompok, begitu juga sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kohesivitas kelompok anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat.

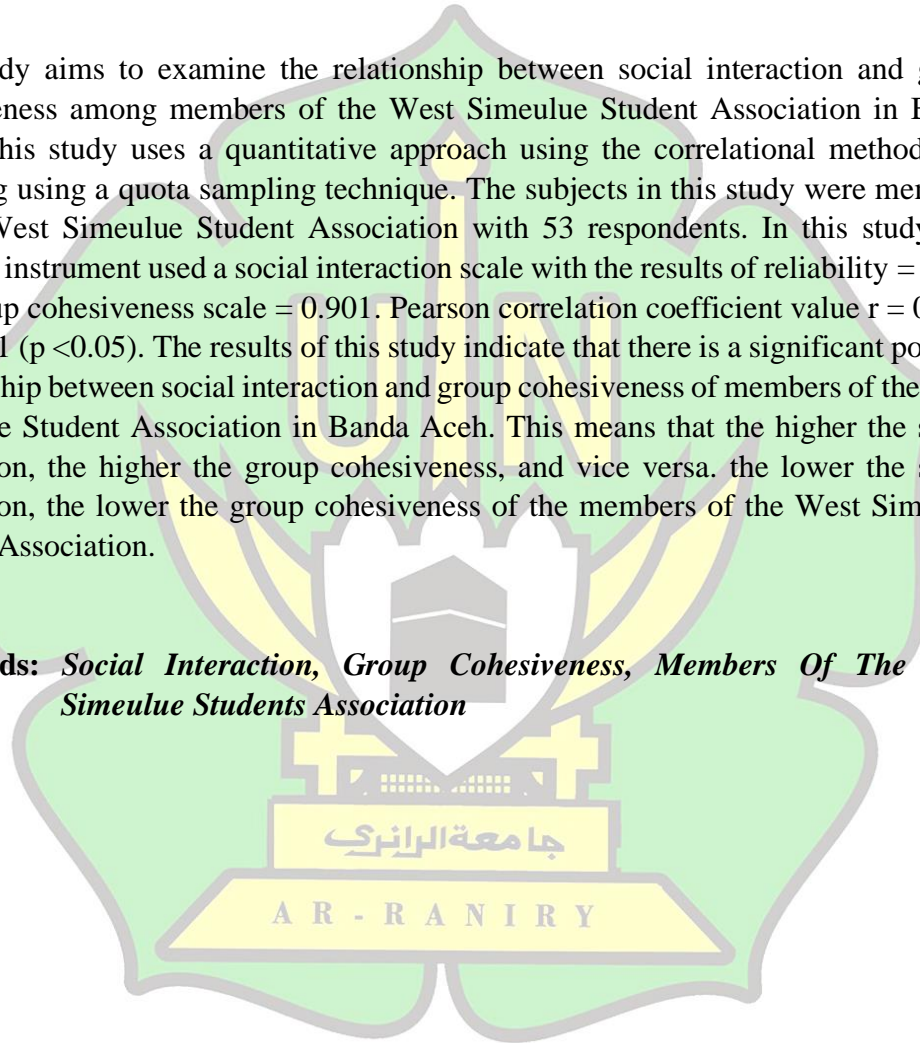
Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kohesivitas Kelompok, Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat

The Relationship Between Social Interaction and Group Cohesivity Among The Members Of The West Simeulue Students Association In Banda Aceh

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between social interaction and group cohesiveness among members of the West Simeulue Student Association in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach using the correlational method, and sampling using a quota sampling technique. The subjects in this study were members of the West Simeulue Student Association with 53 respondents. In this study, the research instrument used a social interaction scale with the results of reliability = 0.904 and group cohesiveness scale = 0.901. Pearson correlation coefficient value $r = 0.433$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between social interaction and group cohesiveness of members of the West Simeulue Student Association in Banda Aceh. This means that the higher the social interaction, the higher the group cohesiveness, and vice versa. the lower the social interaction, the lower the group cohesiveness of the members of the West Simeulue Student Association.

Keywords: *Social Interaction, Group Cohesiveness, Members Of The West Simeulue Students Association*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai jika sendiri (Siregar, 2012). Organisasi merupakan sebuah kesatuan sosial dari sekelompok orang yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi masing-masing, sebagai kesatuan yang memiliki target pencapaian tertentu dan mempunyai serta peran batasan-batasan wewenang yang jelas (Ernawan, 2011). Dalam hal ini, setiap manusia yang tergabung dalam sebuah organisasi mempunyai peran penting untuk memajukan organisasi sesuai dengan visi-misi organisasi. Demi tercapainya tujuan bersama, pentingnya persatuan, kebersamaan dalam sebuah organisasi menjadi landasan positif maju atau tidaknya, berhasil atau tidaknya sebuah organisasi.

Anggota yang bergabung dalam organisasi harus mempunyai arahan dalam menjalankan fungsi keanggotaannya sehingga mendorong individu untuk tetap terarah pada tugas-tugas yang telah diberikan dengan menunjukkan semangat tinggi untuk memperlihatkan performa yang terbaik oleh individu yang bergabung dalam kelompok atau organisasi. Menurut pandangan Schein, dalam bukunya "*Organizational Psychology*" organisasi merupakan koordinasi dari kegiatan beberapa orang untuk

mencapai berbagai bentuk tujuan melalui fungsi dan pembagian kerja serta hierarki tanggung jawab dan wewenang (Schein, 1988). Dalam definisi lain, organisasi adalah sistem sosial yang mempunyai struktur terdiri dari kelompok dan individu yang bekerja sama untuk mencapai sejumlah sasaran yang disepakati, Grenberg dan Baron (Wijaya, 2017)

Lebih dalam menurut Schein, secara karakter organisasi yang memiliki struktur, tujuan, dan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain untuk mengkoordinasikan aktivitas di dalamnya (Schein, 1988).

Salah satu organisasi yang memiliki struktur, tujuan, dan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain yaitu Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh. IMAPPESBAR adalah sebuah organisasi mahasiswa yang mewadahi mahasiswa untuk menjalin hubungan dan kebersamaan yang harmonis, bekerjasama, di dalamnya memiliki sejumlah aktivitas dalam mempererat hubungan mahasiswa, dan agar memudahkan untuk saling kenal mengenal dalam ruang lingkup mahasiswa Simeulue Barat yang ada di Banda Aceh. Jumlah pengurus IMAPPESBAR sesuai SK adalah 53 orang yang terdiri dari beberapa Divisi, seperti Divisi Agama, Divisi Hubungan Masyarakat, Divisi Pengkaderan, Divisi Olahraga, Divisi Pendidikan, Divisi Pemberdayaan Perempuan, Serta Divisi Kom-Info. Melalui IMAPPESBAR mahasiswa Simeulue Barat dapat saling berbagi nilai-nilai positif, saling berinteraksi, saling tolong menolong sesama mahasiswa, saling memberikan edukasi kepada mahasiswa baru, serta saling mendiskusikan hal-hal positif kepada sesama mahasiswa Simeulue Barat. Ketika sejumlah individu

berkumpul menjadi suatu kelompok diharapkan kelompok tersebut akan bisa menjalin sebuah hubungan yang baik sehingga terbentuk suatu kelompok yang kohesif (Al-Mubarak, 2015).

Umumnya hampir setiap manusia yang menjadi bagian anggota dari suatu kelompok atau organisasi, besar atau kecil, cenderung untuk mencari suasana keakraban dengan sesama anggota kelompok, di mulai dari mengerjakan tugas yang sama, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, dan bahkan adanya kesamaan hobi, dengan ini timbullah kedekatan satu dengan yang lain, mulailah mereka berkelompok (Wijaya, 2017).

Akan tetapi pada saat ini suasana kekeluargaan dan keakraban antara sesama IMAPPESBAR sudah memudar. Hal ini sangat terlihat ketika ingin mengadakan rapat misalnya, hanya sebagian kecil saja pengurus yang hadir, bahkan pernah ada kasus tidak ada seorangpun yang datang. Temu ramah antara mahasiswa baru dengan yang mahasiswa lama juga tidak terwujud artinya pengurus dan anggota IMAPPESBAR tidak memiliki solidaritas, partisipasi, komitmen, serta rasa memiliki kelompok. Kedekatan atau keakraban antar anggota atau kelompok tidak terbangun ditambah dengan kurangnya sikap saling menghargai dan kurang kepercayaan antar anggota kelompok hingga sulit untuk menumbuhkan kohesivitas dalam kelompok, Forsyth (Darwita, 2012). Kelompok yang kohesif akan mampu berkembang dari waktu ke waktu karena menjaga anggotanya dan memungkinkan mereka untuk mencapai yang dimiliki.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena akan memberikan pengaruh positif bagi organisasi untuk berkembang, memperkuat kebersamaan, menumbuhkan ketertarikan antar individu atau anggota kelompok. Menurut Anggraeni dan Alfian, kohesivitas dapat memberikan nilai positif bagi individu dari suatu kelompok ataupun lingkungan. Semakin kuat kebersamaan dan ketertarikan antar sesama anggota terhadap kelompok, maka semakin kohesif pula anggota dalam kelompok tersebut (Fajrin dan Abdurrohman, 2018). McShane dan Glinow, mengatakan kohesivitas kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama dalam kelompok dimana hal tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu kelompok (McShane dan Glinow, 2010). Individu atau anggota kelompok yang kohesif mempunyai rasa senang atau ketertarikan dalam kelompok, untuk tetap bekerjasama dalam pengembangan kepedulian terhadap keberhasilan organisasi.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut ragam latar belakang anggota dalam satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat oleh individu dalam sebuah kelompok, akan membuat individu nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Ivancevich menyebutkan bahwa kohesivitas adalah kekuatan sebuah organisasi (Syahra, 2019). Sedangkan Robbins dan Judge, berpendapat kohesivitas kelompok adalah sejauh mana anggota kelompok memiliki ketertarikan terhadap satu sama lain dan memiliki motivasi untuk tetap berada dalam suatu kelompok (Robbins dan Judge, 2017).

Menurut George dan Jones, kohesivitas kelompok adalah daya tarik anggota kelompok satu sama lain (Kurniawati, 2016). Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi adalah anggota kelompok yang anggotanya saling tertarik satu sama lain, sedangkan kelompok yang kohesivitasnya rendah adalah sebaliknya.

Menurut McShane dan Glinow, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok antara lain, adanya kesamaan, ukuran kelompok, adanya interaksi, ketika ada masalah, keberhasilan kelompok, dan tantangan-tantangan yang dihadapi kelompok (McShane dan Glinow, 2010). Dari beberapa faktor di atas peneliti mengambil salah satu dari faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok yaitu, adanya interaksi atau interaksi sosial.

Interaksi sosial didefinisikan relasi hubungan timbal balik antara individu untuk saling mendorong, mempengaruhi, mengajak, memberikan motivasi serta saling mengubah dan memperbaiki perilaku individu lain. Gerungan, berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 2010).

Selanjutnya Walgito, mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya (Walgito, 2003). Sarwono, menerjemahkan interaksi sosial sebagai hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial (Sarwono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan

interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang mempunyai keterikatan dalam satu organisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di lapangan (Agustus, 2021) oleh peneliti terhadap beberapa anggota ikatan mahasiswa pemuda pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh bahwa peneliti melihat fenomena yang terjadi di lapangan kurangnya interaksi antar sesama anggota organisasi, hal ini terpantau percakapan yang terjadi di *whatsApp group* IMAPPESBAR bahwa tidak sedikit anggota organisasi yang tidak merespon informasi-informasi mengenai seputar untuk mengembangkan IMAPPESBAR, sehingga dengan masalah yang dialami oleh anggota organisasi membuat kebersamaan, kesatuan, serta semangat anggota organisasi pecah atau tidak terlihat sama sekali.

Kemudian, hasil pengamatan atau observasi di lapangan oleh peneliti diperkuat dengan melakukan wawancara personal kepada beberapa anggota IMAPPESBAR. Berikut ini beberapa cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap sebagian anggota IMAPPESBAR yang menjadi landasan penelitian ini.

Wawancara 1

“Iya memang, saya kurang juga menjalin hubungan baik dengan kawan-kawan, ini terjadi karena saya kurangnya berinteraksi dengan kawan-kawan lain, sebetulnya ini bukan hanya saya saja teman-teman lain begitu juga, sehingga masalah yang saya alami sekarang, yang kita alami sekarang membuat hubungan saya dalam kebersamaan organisasi ini tidak ada, jarang saya mengikuti kegiatan” (RF Wawancara Personal, 24 September 2021)

Wawancara 2

“Bagaimana bisa membuat bersatu coba, sementara ketika saya mengajak teman-teman lain untuk membuat suatu kegiatan tidak direspon sama sekali, saya merasa komunikasi saya tidak dihargai, jadi biarlah mau bersatu atau tidak, mau maju atau tidak organisasi ini saya tidak peduli lagi, rasanya sia-sia juga berusaha kalau saya membangun komunikasi dengan teman-teman tapi seperti disepelihkan saja, jadi tidak ada arti lagi bagi saya” (S Wawancara Personal, 24 September 2021)

Wawancara 3

“Masalahnya sekarang saya merasa, saya kurang berinteraksi dengan teman-teman lain di organisasi, saya malas membangun percakapan dengan teman-teman yang lain, saya lebih untuk memfokuskan menyelesaikan kuliah saya, makanya saya kurang merespon percakapan teman-teman di whatsapp group, saya juga jarang bergabung dengan teman-teman diorganisasi baik itu ada rapat ataupun kegiatan-kegiatan yang lain” (FA Wawancara Personal, 25 September 2021)

Cuplikan wawancara di atas menunjukkan bahwa di kalangan internal organisasi IMAPPESBAR terdapat kurangnya kesatuan dan kohesivitas antara sesama anggota. Sangat terlihat jelas, ketika peneliti melihat hasil fenomena yang terjadi di lapangan bahwa tidak sedikitnya mahasiswa mengalami masalah dalam internal organisasi IMAPPESBAR seperti kurangnya motivasi untuk membangkitkan organisasi, kurang ketertarikan bersama kelompok, serta kerjasama dalam organisasi juga sudah berkurang, hal ini terlihat ketika ingin melakukan sebuah pertemuan atau rapat hanya sebagian kecil saja yang hadir, bahkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut keorganisasian IMAPPESBAR tidak terlaksana. Selain itu, peneliti juga mengutip

percakapan dari seorang tokoh Simelue Barat di Banda Aceh berinisial (MS) menurut pandangannya, nilai-nilai keorganisasian, kesatuan, kebersamaan tergolong menurun artinya kohesivitas kelompok tidak ada, dapat dilihat diskusi antara tokoh dengan mahasiswa tidak ada, silaturahmi antara tokoh dengan mahasiswa saat ini tidak terjalin. Kohesivitas kelompok adalah elemen penting dalam sebuah organisasi, dan kohesivitas ini diperoleh salah satunya melalui interaksi sosial (McShane dan Glinow, 2010).

Berdasarkan fenomena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Apakah Ada Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yang mencoba menelaah lebih jauh yaitu: Apakah Ada Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan landasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan khususnya pada bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Industri dan Organisasi mengenai teori interaksi sosial dan kohesivitas kelompok.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain khususnya bagi yang meneliti lebih lanjut mengenai interaksi sosial dan kohesivitas kelompok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan interaksi sosial dan kohesivitas kelompok dalam pengembangan organisasi..
- b. Bagi organisasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya pertama untuk meningkatkan pengembangan keorganisasian melalui interaksi sosial dan kohesivitas kelompok.
- c. Bagi Pemerintah Simeulue, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pengetahuan melalui sosialisasi atau melalui media kepada seluruh paguyuban yang ada di Kabupaten Simeulue pentingnya interaksi sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok.

E. Keaslian Penelitian

Untuk melihat keaslian penelitian maka perlu melihat beberapa penelitian terdahulu apakah terdapat persamaan atau perbedaan dengan penelitian ini. Sudah tentu terdapat kesamaan variabel dengan beberapa penelitian sebelumnya dengan perbedaan dari sisi subjek dan lokasi penelitian.

Penelitian menggunakan variabel yang sama pernah dilakukan oleh Adinda Putri Khairunnisa, dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok Pada Remaja Akhir Karang Taruna Kelurahan Gemah Semarang”. Subjek penelitian ini berjumlah 67 anggota Karang Taruna. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket berskala *likert*. Analisis data menggunakan metode *Nonparametric Corelation* yang diolah melalui aplikasi SPSS (Khairunnisa, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

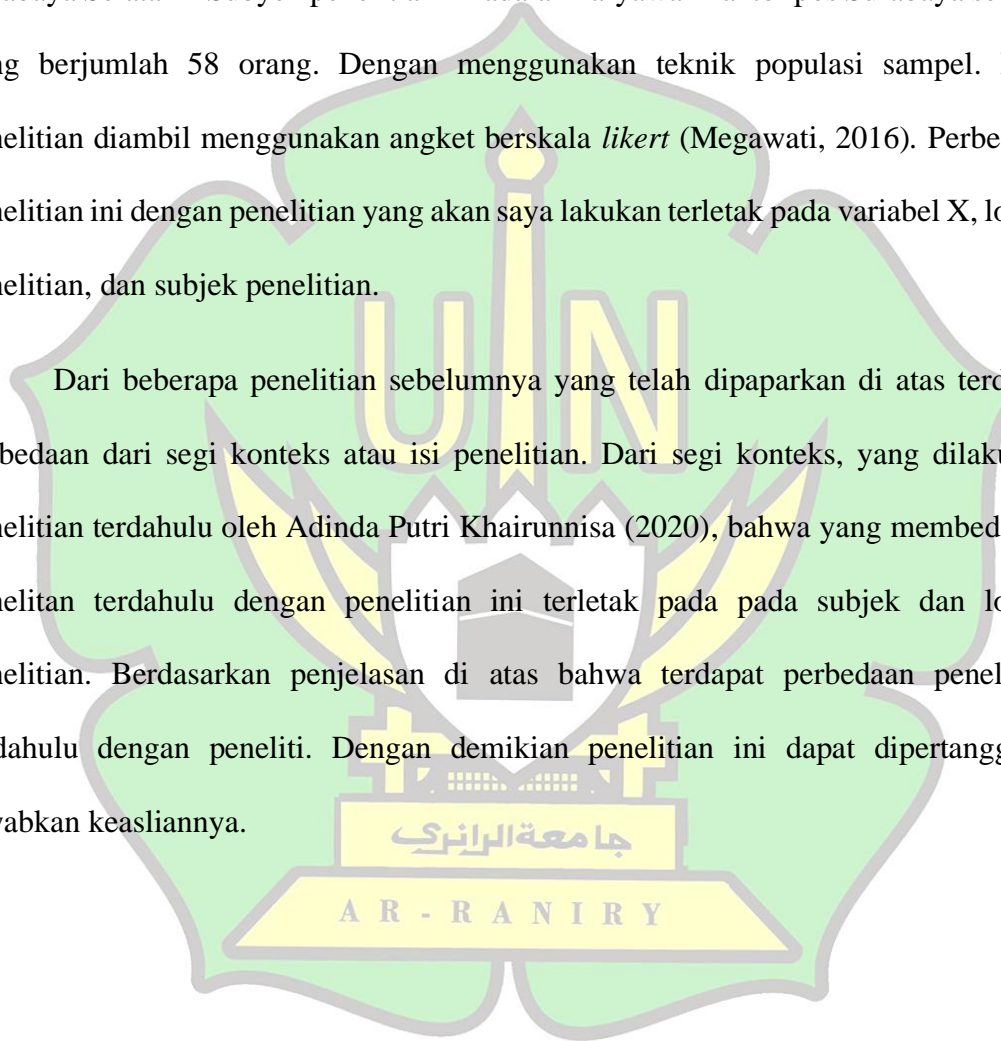
Penelitian yang menggunakan variabel yang hampir sama dilakukan oleh Irmatus Saidah, dengan judul penelitian “Hubungan Konformitas dengan Kohesivitas Pada Siswa MAN Gondanglegi Malang”. Subjek penelitian ini berjumlah 206 orang Siswa MAN Gondanglegi Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS 22.00. Data penelitian diambil menggunakan angket berskala *likert* (Saidah, 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel X, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Penelitian yang menggunakan variabel yang hampir sama dilakukan oleh Bakuh Ikhsa Mahendra Gumilar dan Pudjijuniarto, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang anggota UKM sepak bola UNESA yang tergabung dalam tim pada event Piala Pancasila 2019 di UGM lokasi penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepak bola UNESA pada saat latihan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tehnik analisis korelasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket berskala *likert* (Gumilar dan Pudjijuniarto, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Penelitian yang menggunakan variabel yang hampir sama dilakukan oleh Purwaningtyastuti dan Anna Dian Savitri, dengan dengan judul penelitian “Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin pada Anak-Anak Panti Asuhan”. Subjeknya adalah anak panti asuhan yang berjumlah 31 orang dan sudah tinggal di panti asuhan minimal 6 bulan dengan pertimbangan sudah melalui proses adaptasi dengan lingkungan baru di panti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian diambil menggunakan angket berskala *likert*. Analisis data menggunakan korelasi *Spearman's rho* dan Mann-Whitney Test (Purwaningtyastuti dan Savitri, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Selanjutnya Penelitian yang menggunakan variabel yang hampir sama dilakukan Oleh Ike Septi Megawati, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dengan Kohesivitas Kelompok Kerja Di Kantor Pos Surabaya Selatan”. Subyek penelitian ini adalah karyawan kantor pos Surabaya selatan yang berjumlah 58 orang. Dengan menggunakan teknik populasi sampel. Data penelitian diambil menggunakan angket berskala *likert* (Megawati, 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel X, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas terdapat perbedaan dari segi konteks atau isi penelitian. Dari segi konteks, yang dilakukan penelitian terdahulu oleh Adinda Putri Khairunnisa (2020), bahwa yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pada subjek dan lokasi penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kohesivitas Kelompok

1. Pengertian Kohesivitas Kelompok

McShane dan Glinow, mengatakan kohesivitas kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok di mana hal tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kelompok (McShane dan Glinow, 2010). Forsyth, menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi (Forsyth, 2010). Menurut George dan Jones kohesivitas kelompok adalah anggota kelompok yang memiliki daya tarik terhadap satu dengan yang lain (Kurniawati, 2016). Kelompok kerja yang kohesivitasnya tinggi adalah saling tertarik pada setiap anggota, kelompok kerja yang kohesivitasnya rendah adalah tidak saling tertarik satu sama lain.

Robbins dan Judge, menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah sejauh mana sejumlah anggota kelompok memiliki ketertarikan terhadap satu sama lain dan memiliki motivasi untuk tetap berada dalam suatu kelompok (Robbins dan Judge, 2017). Kohesivitas kelompok merupakan sebuah kekuatan yang dapat menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok itu sendiri, seperti memiliki ketertarikan pada anggota lain dalam kelompok dan tetap berkeinginan untuk menjaga atau

meningkatkan status dengan menjadi bagian anggota dari kelompok itu, Festinger Dkk, (Baron dan Byrne, 2004). Kohesivitas kelompok meliputi *depersonalized attraction* kesukaan pada anggota lain dalam kelompok yang muncul dari kenyataannya bahwa mereka adalah anggota dari kelompok tersebut dan mereka menunjukkan atau memunculkan karakteristik-karakteristik kunci kelompok yang cukup berbeda dari sifat mereka sebagai individu Hogg dan Haines, (Baron dan Byrne, 2004). Menurut Baron dan Byrne, kohesivitas kelompok segala kekuatan yang menyebabkan anggota kelompok bertahan tetap dalam kelompok (Baron dan Byrne, 2004).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, peneliti mengacu pada teori kohesivitas kelompok menurut (Forsyth, 2010), karena menjelaskan tentang kesatuan yang terjadi di dalam kelompok, berinteraksi antar satu dengan yang lain, selalu bersama dengan individu sehingga dapat membentuk sebuah semangat kerja yang tinggi di dalam kelompok.

2. Aspek-aspek kohesivitas kelompok

Aspek-aspek kohesivitas kelompok menurut Forsyth yaitu:

a. *Social cohesion*

Social cohesion merupakan ketertarikan antar sesama anggota kelompok dan ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompok

b. *Task cohesion*

Task cohesion merupakan kapasitas kelompok dalam menampilkan kinerja terbaik dan kapasitas individu untuk menampilkan kinerja terbaik sebagai salah satu bagian dari kelompok untuk mencapai tugas kelompok

c. *Perceived cohesion*

Perceived cohesion merupakan anggota kelompok saling berkaitan satu sama lain serta anggota kelompok membentuk kesatuan berdasarkan rasa memiliki

d. *Emotional cohesion*

Emotional cohesion merupakan intensitas emosi kelompok dan anggota kelompok ketika berada di dalam kelompok (Forsyth, 2010).

Menurut Carron, Widmeyer, dan Brawley, terdapat empat dimensi kohesivitas kelompok yaitu:

a. *Group Integration-Task*

Keterikatan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang melakukan kesatuan individu yang meliputi aspek tugas.

b. *Group Integration-Sosial*

Keterikatan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang melakukan kesatuan individu meliputi aspek sosial.

c. *Individual Attractions to The Group-Task*

Ketertarikan individu masing-masing anggota pada kelompok dan melibatkan pribadinya dalam aspek tugas kelompok.

d. *Individual Attraction to The Group-Social*

Ketertarikan individu masing-masing anggota pada kelompok dan melibatkan pribadinya dalam aspek hubungan sosial (Carron, Widmeyer, dan Brawley, 1985).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil aspek-aspek kohesivitas kelompok menurut (Forsyth, 2010) sebagai landasan instrumen penelitian yaitu, *Social cohesion*, *Task cohesion*, *Perceived cohesion*, dan *Emotional cohesion*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kohesivitas Kelompok

Menurut McShane dan Glinow, faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok yaitu:

a. Adanya Kesamaan

Kelompok kerja yang homogen akan lebih kohesif dari pada kelompok kerja yang heterogen.

b. Ukuran kelompok

Kelompok yang berukuran kecil akan lebih kohesif dari pada kelompok yang berukuran besar karena akan lebih mudah untuk beberapa orang untuk mendapatkan satu tujuan dan lebih mudah untuk melakukan aktifitas kerja.

c. Adanya interaksi

Kelompok akan lebih kohesif jika kelompok melakukan interaksi berulang antar anggota kelompok.

d. Ketika ada masalah

Kelompok yang kohesif mau bekerja sama untuk mengatasi masalah.

e. Keberhasilan kelompok

Kohesivitas kelompok kerja terjadi ketika kelompok telah berhasil memasuki level keberhasilan. Anggota kelompok akan lebih mendekati keberhasilan mereka dari pada mendekati kegagalan.

f. Tantangan

Kelompok kohesif akan menerima tantangan dari beban kerja yang diberikan. Tiap anggota akan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan, bukan menganggap itu sebagai masalah melainkan tantangan (McShane dan Glinow, 2010).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut (McShane dan Glinow, 2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kohesivitas Kelompok yaitu Adanya Kesamaan, Ukuran kelompok, Adanya interaksi, Ketika ada masalah, Keberhasilan kelompok, dan Tantangan.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok (Sarwono, 2018). Soekanto, mendefinisikan interaksi sosial merupakan dasar proses yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar

individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok (Soekanto, 2010). Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing di dalamnya memainkan peran secara aktif (Ali dan Asrori, 2004). Susanto, menjelaskan interaksi sosial sebagai hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu hubungan tetap yang memungkinkan dapat membentuk struktur sosial (Arifin, 2015). Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.

Murdiyatomoko dan Handayani, mendefinisikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan dapat membentuk struktur sosial (Arifin, 2015). Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau intersimulasi dan respon antar sesama individu, antar sesama kelompok, atau antara sesama individu dan kelompok (Maryati dan Suryawati, 2003). Dalam ilmu sosiologi, yang mengkaji hubungan antara sesama manusia, adanya aksi dan reaksi dalam suatu hubungan antar manusia dan kumpulan-kumpulan (kelompok) merupakan interaksi sosial (Soyomukti, 2016). Interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis berkaitan dengan hubungan antara orang dengan orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dalam kelompok (Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, peneliti mengacu pada teori interaksi sosial menurut (Soekanto, 2010) karena teori ini menjelaskan tentang suatu dasar proses yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan

antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok sehingga dapat membentuk interaksi sosial.

2. Aspek-aspek interaksi sosial

Aspek-aspek interaksi sosial menurut Soekanto yaitu:

a. Kontak sosial

Kontak sosial merupakan tahap pertama ketika melakukan interaksi. Dalam konsep kontak sosial terdapat dua jenis kontak sosial, yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang dikembangkan secara intim dan mendalam berupa pergaulan tatap muka ketika berhubungan secara visual dan perasaan yang berkaitan dengan pendengaran yang senantiasa didengarkan. Sedangkan kontak sosial sekunder adalah kontak sosial yang memerlukan pihak perantara, misalnya pihak ketiga; telepon, surat, radio dan lain-lain.

b. Komunikasi

Seseorang yang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah, atau sikap) perasaan yang ingin disampaikan kepada orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan pada orang lain. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan syarat terjadinya kerja sama (Soekanto, 2010).

Menurut Sarwono, ada beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya bergaul dengan teman, percakapan antara dua orang, pidato, berita yang dibacakan oleh penyiar, buku cerita, koran, dan sebagainya. Terdapat lima unsur dalam proses komunikasi yaitu:

1. Adanya pengirim berita;
2. Adanya penerima berita;
3. Adanya berita yang dikirimkan;
4. Adanya media atau alat pengirim berita;
5. Adanya sistem symbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

b. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu kepada hal-hal tertentu. Sikap ini terbagi menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif. Sikap yang bersifat positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharap objek tertentu. Sedangkan sikap bersifat negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari membenci, tidak menyukai objek tertentu.

c. Tingkah Laku Kelompok

Teori yang pertama dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran klasik yaitu bahwa tingkah laku kelompok merupakan sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu-individu secara bersama-sama.

d. Norma sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkahlaku individu dalam kelompok (Sarwono, 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil aspek-aspek interaksi sosial menurut (Soekanto, 2010) sebagai landasan instrumen penelitian yaitu kontak sosial, dan komunikasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Menurut Soekanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain sebagai berikut:

a. Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positif dari faktor imitasi bahwa dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

b. Faktor sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat berbentuk atas dasar proses identifikasi.

d. Faktor simpati

Faktor simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses simpati ini perasaan sangat memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak yang lain dan untuk bekerja sama dengan pihak tersebut (Soekanto, 2010).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut (Soekanto, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

C. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok salah satunya adalah adanya interaksi atau interaksi sosial menurut (McShane dan Glinow, 2010). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dalam kelompok (Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009). Kemudian Forsyth, menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi (Forsyth, 2010). Meinarno dan Sarwono, mengemukakan bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya, interaksi sosial dan sejauh mana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu. Terbentuknya kohesivitas selanjutnya akan mempengaruhi tingkah laku anggotanya (Purwaningtyastuty dan Savitri, 2020).

Untuk melihat hubungan interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok dapat dilihat pada penelitian yang terdahulu sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Khairunnisa, dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok Pada Remaja Akhir Karang Taruna Kelurahan Gemah Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada anggota karang taruna Kelurahan Gemah Semarang (Khairunnisa, 2020).

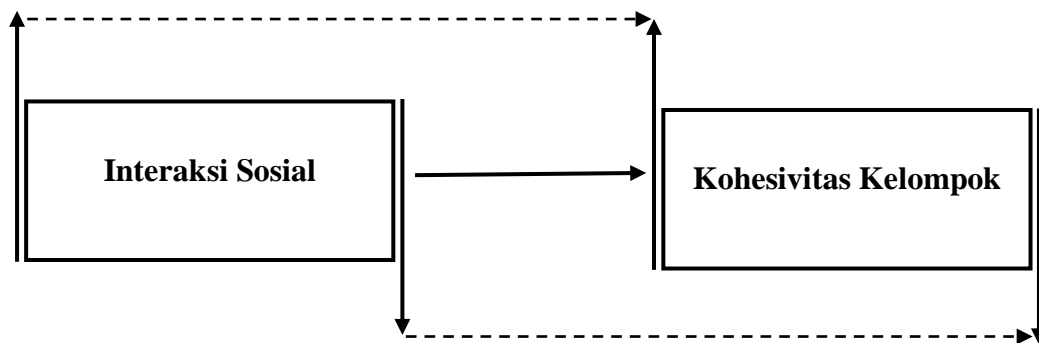
Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyastuti dan Anna Dian Savitri, dengan Judul “Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin

pada Anak-Anak Panti Asuhan”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anak-anak panti asuhan (Purwaningtyastuti dan Savitri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Bakuh Ikhsa Mahendra Gumilar dan Pudjijuniarto, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi (Gumilar dan Pudjijuniarto, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Oleh karena itu, kerangka konseptual penelitian ini meliputi konsep-konsep yang diamati atau yang diukur oleh peneliti.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas hipotesis yang diambil peneliti yaitu: ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota ikatan mahasiswa pemuda pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh. Jika semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi juga kohesivitas kelompok, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah interaksi sosial semakin rendah juga kohesivitas kelompok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010)

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian korelasi merupakan metode yang bertujuan untuk menguji keeratn hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi apapun terhadap variabilitas yang ada pada variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah apa adanya (Azwar, 2017). Data yang terkumpul berupa angka-angka selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Berikut ini merupakan pembagian variabel peneliti yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Interaksi Sosial
2. Variabel Terikat (Y) : Kohesivitas Kelompok

C. Definisi Operasional Variabel

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara anggota ikatan mahasiswa pemuda pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh yang dapat menjalin hubungan baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dengan demikian untuk mengukur skala interaksi sosial menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan berdasarkan oleh (Soekanto, 2010) yaitu kontak sosial, dan komunikasi.

2. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, yang memiliki kertertarikan dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, memiliki waktu tertentu untuk bersama, di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi, dan tetap memotivasi

diri mereka untuk mencapai keberhasilan organisasi yang diperankan oleh anggota ikatan mahasiswa pemuda pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh. Dengan demikian untuk mengukur skala kohesivitas kelompok menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan berdasarkan oleh (Forsyth, 2010) yaitu *Social cohesion*, *Task cohesion*, *Perceived cohesion*, dan *Emotional cohesion*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek atau Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Simeulue Barat yang berada di Banda Aceh yang berjumlah 253 orang (Data Jumlah Mahasiswa Simeulue Barat, 2021)

Tabel 3.1. Populasi Mahasiswa Simeulue Barat di Banda Aceh 2021

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	115
2	Perempuan	138
	Total	253

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda

Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh yang terdaftar dalam SK kepengurusan dengan jumlah 53 orang, karena menurut Gay (Umar, 2011), bahwa jumlah sampel minimal untuk penelitian korelasional adalah 30 subjek. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuota sampling, kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Peneliti mempersiapkan bentuk alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Alat yang digunakan untuk mengukur data penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok. Dalam skala psikologi ini peneliti menyusun dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Skala penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan skala ini terdiri dari dua aitem yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang mendukung suatu pernyataan secara positif, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang tidak mendukung suatu pernyataan secara positif.

a. Skala Interaksi Sosial

Aspek-aspek interaksi sosial menurut Soekanto yaitu:

1). Kontak sosial

Kontak sosial merupakan tahap pertama ketika melakukan interaksi. Dalam konsep kontak sosial terdapat dua jenis kontak sosial, yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang dikembangkan secara intim dan mendalam berupa pergaulan tatap muka ketika berhubungan secara visual dan perasaan yang berkaitan dengan pendengaran yang senantiasa didengarkan. Sedangkan kontak sosial sekunder adalah kontak sosial yang memerlukan pihak perantara, misalnya pihak ketiga; telepon, surat, internet dan lain-lain

2). Komunikasi

Seseorang yang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah, atau sikap) perasaan yang ingin disampaikan kepada orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan pada orang lain. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan syarat terjadinya kerja sama (Soekanto, 2010).

Berikut ini *Blue Print* awal skala interaksi sosial

Tabel 3.3. *Blue Print* awal skala interaksi sosial

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kontak Sosial	1. Membangun pergaulan secara tatap muka	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11, 12	12
	2. Membangun perasaan untuk senantiasia mendengarkan	13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21, 22	10
	3. Membangun kontak sosial melalui telepon	23, 24	25, 26	4
Komunikasi	4. Membangun komunikasi antar individu	27, 28, 29	30, 31, 32	6
	5. Membangun komunikasi antar kelompok	33, 34	35, 36	4
Total		18	18	36

b. Skala Kohesivitas kelompok

Menurut Forsyth, terdapat 4 aspek yang mendasari kohesivitas kelompok yaitu, *Social cohesion*, *Task cohesion*, *Perceived cohesion*, *Emotional cohesion*

1). *Social cohesion*

Social cohesion merupakan ketertarikan antar sesama anggota kelompok dan ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompok

2). *Task cohesion*

Task cohesion merupakan kapasitas kelompok dalam menampilkan kinerja terbaik dan kapasitas individu untuk menampilkan kinerja terbaik sebagai salah satu bagian dari kelompok untuk mencapai tugas kelompok

3). *Perceived cohesion*

Perceived cohesion merupakan anggota kelompok saling berkaitan satu sama lain serta anggota kelompok membentuk kesatuan berdasarkan rasa memiliki

4). *Emotional cohesion*

Emotional cohesion merupakan intensitas emosi kelompok dan anggota kelompok ketika berada di dalam kelompok (Forsyth, 2010).

Berikut ini *Blue Print* awal skala kohesivitas kelompok

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Social cohesion</i>	1. Ketertarikan sesama anggota kelompok	1, 2	3, 4	4
	2. Ketertarikan terhadap kelompok	5, 6, 7	8, 9, 10	6
<i>Task cohesion</i>	3. Kemampuan kelompok dalam menampilkan kinerja yang terbaik	11, 12	13, 14	4
	4. Kemampuan individu	15, 16, 17	18, 19, 20	6

	dalam menampilkan kinerja yang terbaik untuk mencapai tugas kelompok			
<i>Perceived cohesion</i>	5. Kemampuan anggota kelompok yang saling berkaitan satu sama lain	21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28	8
	6. Kemampuan anggota kelompok membentuk kesatuan berdasarkan rasa memiliki	29, 30	31, 32	4
<i>Emotional cohesion</i>	7. Membangun rasa senang sesama anggota kelompok	33, 34	35, 36	4
	8. Memiliki rasa takut anggota kelompok	37	38	2
Total		19	19	38

Tabel 3.2. *Blue Print* awal skala kohesivitas kelompok

Tabel 3.4. Skor aitem skala kohesivitas kelompok dan skala interaksi sosial

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Pelaksanaan *try out* dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *try out* (tidak terpakai). Setelah ujian komprehensif selesai dilaksanakan, dan peneliti selesai merevisi beberapa skala, kemudian peneliti membuat kuesioner di *google form* yang sebelumnya telah di kirimkan oleh pihak fakultas. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda, dan reliabilitasnya (Azwar, 2012)

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Peneliti menyebarkan link <https://forms.gle/MaSSMSRNSGnt5PLW7> kepada 30 responden, ke grup *whatsApp* dan menghubungi secara pribadi melalui pesan *whatsApp*, setelah terkumpul semua data *try out* tersebut peneliti olah. Pengumpulan *try out* berjalan selama 2 hari, dari tanggal 3 sampai 4 Desember 2021. Setelah data *try out* terkumpul, peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan yang telah di tentukan dan aitem yang gugur (daya beda rendah). Aitem yang memenuhi persyaratan kemudian di pakai untuk pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan data penelitian berjalan selama 2 hari, dari tanggal 11 sampai 12 Desember 2021 dengan mengirimkan link <https://forms.gle/Z6Mo7WNC5aieD4R27> yang di sebarakan ke grup IMAPPESBAR Banda Aceh dan menghubungi secara pribadi ke

anggota-anggota IMAPPESBAR Banda Aceh. Setelah data terkumpul 53 responden kemudian peneliti mentabulasi dan mengolah data tersebut dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*

3. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2015). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang diestimasi dan kuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala *expert review* oleh beberapa orang *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing memiliki ciri perilaku yang akan diukur. Dengan demikian, untuk mengukur validitas tersebut hanya akan dinilai oleh beberapa *reviewer* pada skala yang telah disusun.

Komputasi validitas yang digunakan peneliti adalah *CVR (content validity ratio)* untuk mengukur validitas aitem-aitem yang berdasarkan dari data-data yang empirik. Untuk menghitung data dari *CVR (content validity rasio)* yang diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *SME (Subject Matter Expertst)*.

SME (Subject Matter Expertst) diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator atau atribut psikologis apa yang hendak diukur. Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2015).

Berikut ini statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

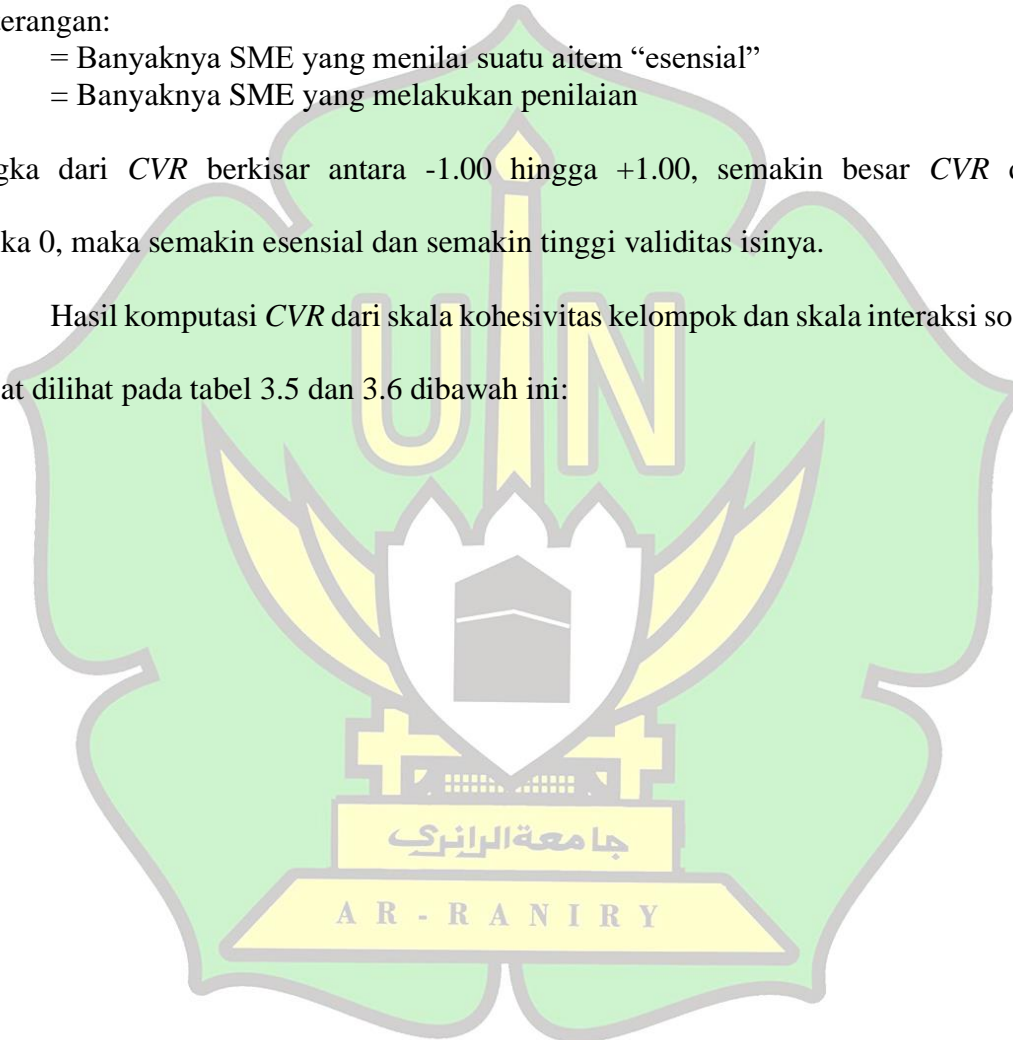
Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka dari *CVR* berkisar antara -1.00 hingga +1.00, semakin besar *CVR* dari angka 0, maka semakin esensial dan semakin tinggi validitas isinya.

Hasil komputasi *CVR* dari skala kohesivitas kelompok dan skala interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 dibawah ini:



No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR	Tabel 3.5
1	1	19	1	
2	1	20	1	
3	1	21	1	
4	0,3	22	0,3	
5	1	23	1	
6	1	24	1	
7	1	25	1	
8	1	26	1	
9	1	27	1	
10	0,3	28	0,3	
11	1	29	1	
12	0,3	30	1	
13	1	31	1	
14	1	32	1	
15	1	33	1	
16	1	34	0,3	
17	1	35	1	
18	0,3	36	1	

Koefisien CVR Skala Interaksi Sosial

Tabel. 3.6
Koefisien *CVR* Skala Kohesivitas Kelompok

No.	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1.	1	20.	1
2.	1	21.	1
3.	1	22.	1
4.	1	23.	1
5.	1	24.	0,3
6.	1	25.	1
7.	1	26.	0,3
8.	0,3	27.	1
9.	1	28.	1
10.	1	29.	1
11.	1	30.	1
12.	0,3	31.	1
13.	1	32.	1
14.	1	33.	1
15.	1	34.	1
16.	1	35.	1
17.	1	36.	0,3
18.	0,3	37.	1
19.	1	38.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala di atas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas 0 (nol), sehingga semua aitem skala dinyatakan valid.

4. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar, daya diskriminasi aitem atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Selain itu, indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan konsistensi aitem total (Azwar, 2012)

Pengujian daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi korelasi antara distribusi antara skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) yang dikenal dengan sebutan parameter daya diskriminasi aitem. Pengujian daya diskriminasi aitem atau daya beda aitem pada skala interaksi sosial dan kohesivitas kelompok dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap aitem dengan skor total yang menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputasi program SPSS 20.0 *for windows* untuk menentukan kesahihan aitem.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya beda dianggap memuaskan, sebaliknya aitem

yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya aitem yang rendah.

Hasil analisis daya beda aitem skala Interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7. Koefisien Daya Beda Aitem Interaksi Sosial

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,490	19.	0,069
2.	0,550	20.	0,183
3.	0,681	21.	0,614
4.	0,534	22.	0,608
5.	0,358	23.	0,587
6.	0,649	24.	0,241
7.	0,234	25.	-0,141
8.	0,380	26.	0,495
9.	0,013	27.	0,477
10.	0,264	28.	0,345
11.	0,343	29.	0,634
12.	0,302	30.	0,198
13.	0,663	31.	0,459
14.	0,408	32.	0,473
15.	0,506	33.	0,464
16.	0,538	34.	0,457
17.	0,350	35.	0,076
18.	0,386	36.	0,490

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dari 36 aitem diperoleh 28 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih (7, 9, 19, 20, 24, 25, 30 dan 35).

Berdasarkan uji daya beda aitem diatas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala interaksi sosial pada tabel 3.8.

Tabel 3.8. *Blue print* Akhir Skala Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kontak Sosial	1. Membangun pergaulan secara tatap muka	1, 11, 18, 23, 26, 28	6, 15, 21, 25	10
	2. Membangun perasaan untuk senantiasa mendengarkan	2, 12, 19, 24, 27	7, 16, 22	8
	3. Membangun kontak sosial melalui telepon	3	8	2
Komunikasi	4. Membangun komunikasi antar individu	4, 13, 20	9, 17	5
	5. Membangun komunikasi antar kelompok	5, 14	10	3
Total		17	11	28

Hasil analisis daya beda aitem skala kohesivitas kelompok dapat dilihat pada tabel 3.9

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,626	20.	0,334

2.	0,347	21.	0,598	Tabel
3.	0,027	22.	0,373	
4.	0,228	23.	0,337	
5.	0,150	24.	0,646	
6.	0,607	25.	0,221	
7.	0,062	26.	0,540	
8.	0,223	27.	0,027	
9.	0,066	28.	0,379	
10.	0,339	29.	0,630	
11.	0,605	30.	0,474	
12.	0,572	31.	0,285	
13.	0,520	32.	0,587	
14.	0,314	33.	0,537	
15.	0,404	34.	0,557	
16.	0,697	35.	0,334	
17.	0,356	36.	0,316	
18.	0,000	37.	-0,008	
19.	0,100	38.	0,509	

Koefisien Daya Beda Aitem Kohesivitas Kelompok

A R - R A N I R Y

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dari 38 aitem diperoleh 27 aitem yang terpilih dan 11 aitem yang tidak terpilih (3, 4, 5, 7, 8, 9, 18, 19, 25, 27, dan 37).

Berdasarkan uji daya beda aitem di atas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala kohesivitas kelompok pada tabel 3.10

Tabel 3.10. *Blue print* Akhir Skala Kohesivitas Kelompok

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Social cohesion</i>	1. Ketertarikan sesama anggota kelompok	1	-	1
	2. Ketertarikan terhadap kelompok	2	8	2
<i>Task cohesion</i>	3. Kemampuan kelompok dalam menampilkan kinerja yang terbaik	3, 15	9, 21	4
	4. Kemampuan individu dalam menampilkan kinerja yang terbaik untuk tugas kelompok	4, 16, 25	10, 22	5
<i>Perceived cohesion</i>	5. Kemampuan anggota kelompok yang saling berkaitan satu sama lain	5, 17, 26, 27	11, 23	6

	6. Kemampuan anggota kelompok membentuk kesatuan berdasarkan rasa memiliki	6, 18	12, 24	4
<i>Emotional cohesion</i>	7. Membangun rasa senang sesama anggota kelompok	7, 19, 20	13,	4
	8. Memiliki rasa takut anggota kelompok	-	14	1
Total		16	11	27

5. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yaitu pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi yang memiliki makna pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Sebelum peneliti melakukan uji reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem (Azwar, 2015). Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor skala, menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment* dari Pearson (Azwar, 2012). Proses pengolahan data di bantu dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*

Berikut ini rumus korelasi *product-moment*.

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya subjek

Hasil analisis reliabilitas pada skala interaksi sosial dengan jumlah 36 aitem diperoleh $r_{ix} = 0,880$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 8 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) diperoleh $r_{ix} = 0,904$. Hasil analisis reliabilitas pada skala kohesivitas kelompok dengan jumlah 38 aitem diperoleh $r_{ix} = 0,868$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 11 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) diperoleh $r_{ix} = 0,901$.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat atau uji asumsi (Priyatno, 2011). Uji Prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2011). Menurut Hartono, *Skewness* dan *Kurtosis* dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*. *Skewness* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan *Kurtosis* adalah tingkat keruncingan distribusi data. *Skewness* menunjukkan seberapa menceng data penelitian, sementara *Kurtosis* menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data penelitian. Batas toleransi *Skewness* dan *Kurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai +2) (Hartono, 2008). Proses pengolahan data di bantu dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat variabel penelitian yaitu apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 (Priyatno, 2011). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*. Proses pengolahan data di bantu dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*

2. Uji Hipotesis

Kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat atau uji asumsi terpenuhi yaitu uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa interaksi sosial berkorelasi dengan kohesivitas kelompok pada anggota ikatan mahasiswa pemuda pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh. Maka dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode korelasi. Jika data yang terdistribusi maka analisis data yang digunakan adalah teknik parametrik yaitu *korelasi product moment* dari Pearson (Priyatno, 2011). Menurut Periantalo, koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Artinya, jika nilai signifikansi (p) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi (p) total (0,05), maka hipotesis dalam penelitian ini di terima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) hitung lebih besar dari nilai signifikansi (p) total (0,05), maka hipotesis dalam penelitian ini di tolak (Periantalo, 2016). Analisis data yang dipakai menggunakan bantuan aplikasi komputer program SPSS versi 20.0 *for windows*. Adapun rumus *korelasi product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] - [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyaknya Subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh yang berjumlah 53 anggota yang terdaftar dalam SK kepengurusan. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	22	42%
2	Perempuan	31	58%
Total		53	100%

Berdasarkan data demografi sampel penelitian di atas dapat dilihat bahwa sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (42%), sedangkan perempuan sebanyak 31 orang (58%).

Tabel 4.2. Data Demografi Sampel Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase %
1	2016	3	6%
2	2017	5	9%
3	2018	17	32%
4	2019	13	25%

5	2020	14	26%
6	2021	1	2%
Total		53	100%

Berdasarkan data demografi sampel angkatan di atas, dapat dilihat bahwa sampel yang angkatan 2016 sebanyak 3 mahasiswa (6%), angkatan 2017 sebanyak 5 mahasiswa (9%), angkatan 2018 sebanyak 17 mahasiswa (32%), angkatan 2019 sebanyak 13 mahasiswa (25%), angkatan 2020 sebanyak 14 mahasiswa (26%), dan angkatan 2021 sebanyak 1 mahasiswa (2%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar, kategorisasi merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar, menjelaskan bahwa cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel

penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2015).

a. Skala Interaksi Sosial

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala interaksi sosial berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian Skala Interaksi Sosial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Interaksi Sosial	112	28	70	14	112	69	100	13,3

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.3 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28, maksimal 112, nilai rerata 70, dan standar deviasi 14. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 69, maksimal 112, nilai rerata 100, dan standar deviasi 13,3. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang,

dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala interaksi sosial.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 12 orang, sedang 41 orang, dan tinggi sebanyak 0 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Kategorisasi Skala Interaksi Sosial Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR).

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < (86,7)$	12	22,6%
Sedang	$(86,7) \leq X < (113,3)$	41	77,4%
Tinggi	$(113,3) \leq X$	0	0%
Jumlah		53	100%

Hasil kategorisasi interaksi sosial pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) memiliki interaksi sosial dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 41 anggota (77,4%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 12 anggota (22,6%), dan pada kategori tinggi sebanyak 0 anggota (0%).

b. Skala Kohesivitas Kelompok

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kohesivitas kelompok berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Deskripsi Data Penelitian Skala Kohesivitas Kelompok

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kohesivitas Kelompok	108	27	67,5	13,5	80	68	74,6	2,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.5 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 27, maksimal 108, nilai rerata 67,5, dan standar deviasi 13,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 68, maksimal 80, nilai rerata 74,6, dan standar deviasi 2,6. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kecenderungan kohesivitas kelompok.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 10 orang, sedang 36 orang, dan tinggi sebanyak 7 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Kategorisasi Skala Kohesivitas Kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR).

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < (72)$	10	18,7%
Sedang	$(72) \leq X < (77,2)$	36	67,9%
Tinggi	$(77,2) \leq X$	7	13,2%
	Jumlah	53	100%

Hasil kategorisasi kohesivitas kelompok pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) memiliki kohesivitas kelompok dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 36 anggota (67,9%), sedangkan sisanya masing-masih berada pada kategori rendah sebanyak 10 anggota (18,7%), dan tinggi sebanyak 7 anggota (13,2%).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini di lakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari kedua variabel penelitian (interaksi sosial dan kohesivitas kelompok) dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Skewness	Kurtosis
1.	Interaksi Sosial	-1,114	-0,256
2.	Kohesivitas Kelompok	-0,569	-0,047

Berdasarkan data tabel 4.7 memperlihatkan bahwa variabel intreraksi sosial berdistribusi normal Skewness = -1,114 dan Kurtosis = -0,256 (rentang -2 hingga +2). Sedangkan sebaran data pada variabel kohesivitas kelompok juga diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal Skewness = -0,569 dan Kurtosis = -0,047 (rentang -2 hingga +2).

b. Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.8

Tabel 4.8. Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	A R - R A N I R Y	<i>F Linearity</i>	ρ
Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok		22,513	0,000

Berdasarkan data tabel 4.8 di peroleh *F Linearity* kedua variabel yaitu $F = 22,513$ dengan $P = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok

pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P</i>
Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok	0,433	0,001

Hasil pada tabel 4.9 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,433$ yang merupakan korelasi positif, yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok. Hubungan tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kohesivitas kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) Banda Aceh, dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kohesivitas kelompok anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikan yaitu $P = 0,001$ ($P < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu adanya hubungan sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) Banda Aceh.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif variabel interaksi sosial terhadap kohesivitas kelompok yang dapat dilihat dari r^2 , yaitu 0,187 yang artinya terdapat 18,7% pengaruh relatif interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok, sementara 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok (hipotesis di terima). Hubungan positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kohesivitas kelompok, begitu juga sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kohesivitas kelompok anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan teori Kurniawati, yang mengemukakan tentang kelompok kerja yang kohesivitasnya tinggi adalah saling tertarik pada setiap anggota, kelompok

kerja yang kohesivitasnya rendah adalah tidak saling tertarik satu sama lain. (Kurniawati, 2016). Menurut McShane dan Glinow, faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok salah satunya yaitu adanya interaksi, dimana kelompok akan lebih kohesif jika kelompok melakukan interaksi berulang antar anggota kelompok (McShane dan Glinow, 2010). Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Ariani, jika interaksi di antara anggota kelompok tersebut harus terjalin dengan baik, maka akan menimbulkan rasa saling memiliki dan akan mengarah pada kondisi lingkungan yang lebih bermakna (Khairunnisa, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa rata-rata anggota di Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh menerapkan interaksi sosial dalam tingkatan sedang yaitu 41 anggota (77,4%), sedangkan sisanya berada pada tingkatan rendah 12 anggota (22,6%) dan tidak ada pada angkatan tinggi. Artinya untuk interaksi sosial pada sesama anggota kelompok Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh hanya berada pada interaksi sosial sewajarnya saja, tanpa keterikatan yang lebih mendalam dalam organisasi tersebut. Sedangkan kohesivitas kelompok anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh memiliki kohesivitas kelompok pada tingkatan sedang yaitu sebanyak 36 anggota (67,9%), sedangkan sisanya masing-masing berada pada kategori rendah sebanyak 10 anggota (18,7%) dan tinggi sebanyak 7 anggota (13,2%).

Uji normalitas penelitian ini menggunakan Skewness – Kurtosis dimana normalitas data tersebut berada pada rentang antara -2 hingga +2 (Hartono, 2008).

Normalitas sebaran variabel interaksi sosial berdistribusi normal dengan uji statistik skewness = -1,114 dan kurtosis = -0,256. Sedangkan variabel kohesivitas kelompok berdistribusi normal dengan uji statistik skewness = -0,569 dan kurtosis = -0,047.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas, penelitian ini menggunakan sampel hanya pada anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh yang tercatat dalam SK.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,433$, $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kohesivitas kelompok. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kohesivitas kelompok pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) di Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

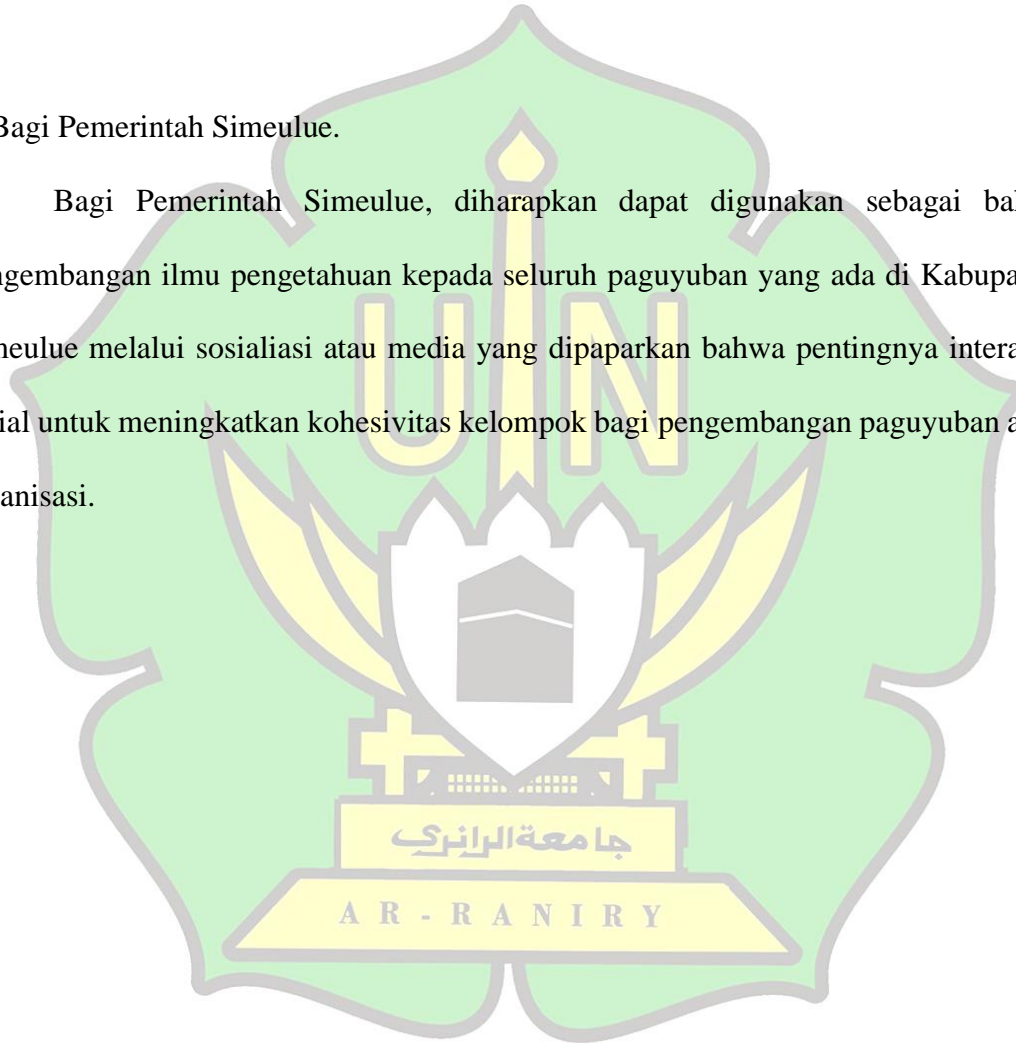
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial untuk mencapai kohesivitas kelompok dalam pengembangan organisasi. Hal itu, jika semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi juga kohesivitas kelompok, dan sebaliknya.

2. Bagi organisasi.

Bagi organisasi, diharapkan interaksi sosial menjadi sumber daya pertama untuk meningkatkan kohesivitas kelompok organisasi, sehingga organisasi memiliki kesatuan, kebersamaan, dan ketertarikan dalam organisasi.

3. Bagi Pemerintah Simeulue.

Bagi Pemerintah Simeulue, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan kepada seluruh paguyuban yang ada di Kabupaten Simeulue melalui sosialisasi atau media yang dipaparkan bahwa pentingnya interaksi sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok bagi pengembangan paguyuban atau organisasi.

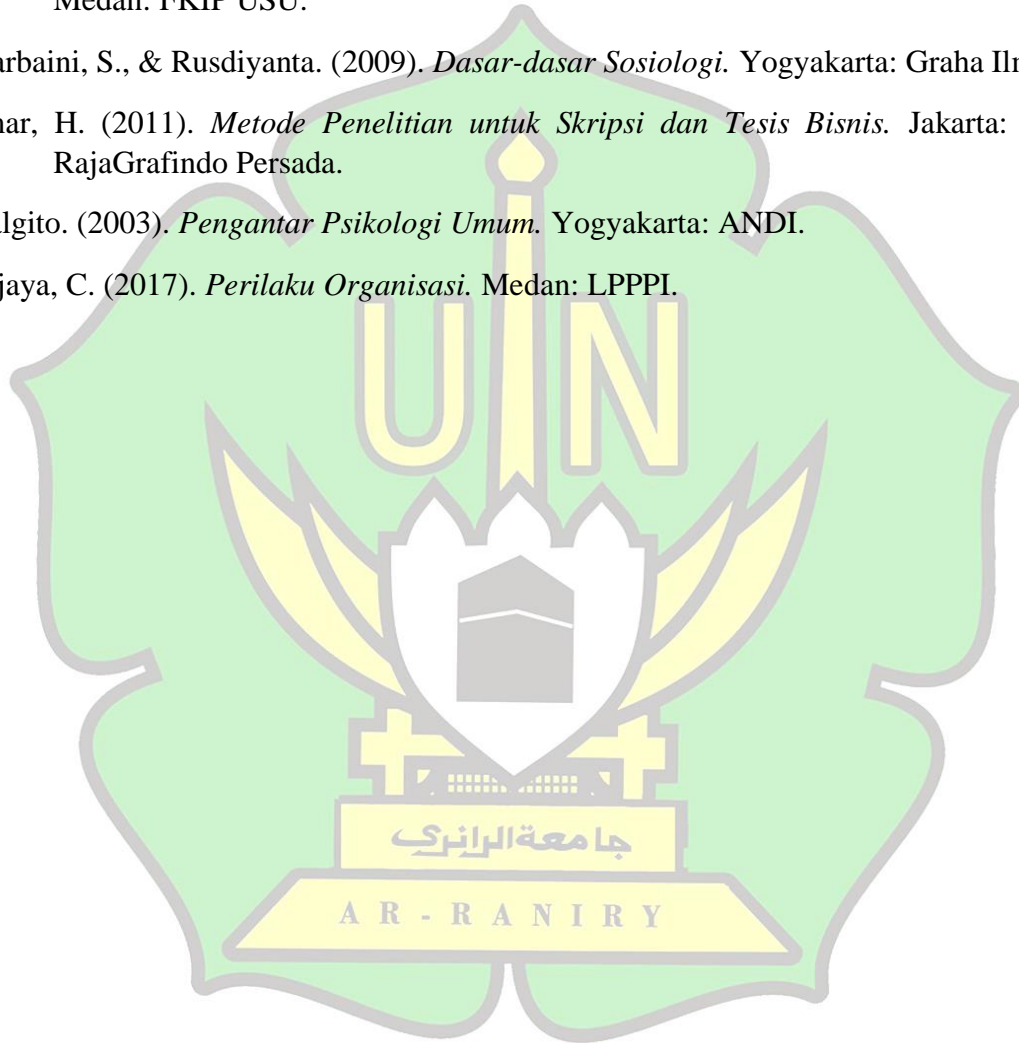


DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Mubarak, I. A. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Kelompok dengan Tingkat Kohesivitas Pada Penggemar Idol Group Di Kota Surakarta. *Skripsi* (pp. 1-110). Surakarta: FPSI UMS.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The Development of an Instrument to Assess Cohesion in Sport Teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal Of Sport Psychology*, 5.(6).244-266.
- Darwita, F. A. (2012). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Pada Kelompok Peserta Mentoring Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Siswa SMA. *Skripsi* (pp. 1-106). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ernawan, E. R. (2011). *Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, N., & Abdurrohman. (2018). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi. *Jurnal Psikologi*, 13.(2).187-196.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamics*. Belmont: Wadsworth.
- Gerungan, W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gumilar, B. I., & Pudjijuniarto. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Berprestai. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8.(3).17-22.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Khairunnisa, A. P. (2020). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok Pada Remaja Akhir Karang Taruna Kelurahan Gemah Semarang. *Skripsi* (pp. 1-174). Semarang: Fakultas Psikologi UNS.
- Kurniawati, F. (2016). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Skripsi* (pp. 1-127). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Maryati, & Suryawati. (2003). *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga.
- McShane, S. L., & Glinow, M. A. (2010). *Organizational Behavior*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Megawati, S. M. (2016). Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional dengan Kohesivitas Kelompok Kerja di Kantor Pos Surabaya. *Skripsi* (pp. 1-115). Surabaya: FPSI UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatno. (2011). *SPSS Analisis Statistik Data lebih cepat efisien dan akurat*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwaningtyastuti, & Savitri, A. D. (2020). Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin pada Anak-Anak Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, 4.(2).118-127.
- Purwaningtyastuty, & Savitri, A. D. (2020). Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin pada Anak-Anak Panti Asuhan. *Journal of Psychology*, 4.(2), 118-127.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. London: Pearson Education.
- Saidah, I. (2016). Hubungan Konformitas dengan Kohesivitas Pada Siswa MAN Gondanglegi Malang. *Skripsi* (pp. 1-53). Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sarwono, S. (2018). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Schein, E. H. (1988). *Organizational Psychology*. Prentice Hall: New Jersey.
- Siregar, N. S. (2012). Interaksi Komunikasi Organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5.(1).27-40.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Soyomukti, N. (2016). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakra, F. (2019). Hubungan Kohesivitas Dengan Efektivitas Kinerja Guru di MTS Nurul Islam Indonesia Medan Area Tahun Ajaran 2019. *Skripsi* (pp. 1-123). Medan: FKIP USU.
- Syarbaini, S., & Rusdiyanta. (2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Walgito. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-519/Un.08/FPsi/Kp.00.4/05/2021

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 30 April 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fajran Zain, S.Ag., MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Iwal Fabli
NIM/Prodi : 160901105 / Psikologi
Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Mei 2021 M
21 Ramadhan 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1860/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat (IMAPPESBAR) Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IWAL FABLI / 160901105**
Semester/Jurusan : XI / Psikologi
Alamat sekarang : Gampong Keuramat, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 20 Desember
2021*

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

SKALA TRY OUT INTERAKSI SOSIAL

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang bergaul secara langsung dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
2.	Saya nyaman ketika saya berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
3.	Saya selalu berusaha membangun pertemanan yang baik, bila bertemu dengan teman-teman baru di unit tempat saya bekerja				
4.	Bagi saya memperbanyak teman itu sangat positif bagi saya				
5.	Bagi saya berteman dengan orang yang baru itu sangat asyik di unit tempat saya bekerja				
6.	Bagi saya, berkenalan secara langsung dengan orang baru di unit tempat saya bekerja merupakan hal yang sangat baik bagi saya				
7.	Bagi saya bergaul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja tidak bermanfaat				
8.	Saya merasa risih bila berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
9.	Saya lebih baik diam saja, bila bertemu teman-teman baru di unit tempat saya bekerja				
10.	Saya merasa cukup bila berteman satu orang saja di unit tempat saya bekerja				
11.	Saya tidak begitu suka berteman dengan orang yang baru saya kenal di unit tempat saya bekerja				
12.	Saya acuh tak acuh terhadap orang yang baru saya kenal di unit tempat saya bekerja				
13.	Saya selalu menyimak teman-teman di unit tempat saya bekerja apabila berbicara				
14.	Saya senang mendengarkan teman-teman bila berbicara dalam forum di unit tempat saya bekerja				
15.	Saya suka mendengarkan teman-teman diskusi dalam forum di unit tempat saya bekerja				
16.	Saya selalu patuh terhadap apa saja yang disampaikan di unit tempat saya bekerja				
17.	Saya selalu menghormati siapapun yang berbicara dalam unit tempat saya bekerja				
18.	Saya tidak menghiraukan apa yang dibicarakan teman-teman di unit tempat saya bekerja				

19.	Saya merasa terganggu bila teman-teman berbicara dalam forum di unit tempat saya bekerja				
20.	Saya merasa apa yang didiskusikan teman-teman di unit tempat saya bekerja tidak bermanfaat				
21.	Saya tidak pernah melaksanakan apa yang disampaikan di unit tempat saya bekerja				
22.	Saya tidak pernah menghormati siapa saja yang berbicara dalam unit tempat saya bekerja				
23.	Bagi saya, untuk memperkuat kedekatan dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja cukup melalui pesan <i>WhatsApp</i> saja				
24.	Saya berpendapat dalam menjalin kerjasama yang baik di unit tempat saya bekerja cukup berkomunikasi melalui telepon genggam				
25.	Saya tidak pernah membangun komunikasi dengan teman-teman melalui pesan <i>WhatsApp</i> di unit tempat saya bekerja				
26.	Saya tidak pernah membangun kerjasama dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja melalui telepon genggam				
27.	Saya selalu menyampaikan ide-ide saya kepada teman-teman di unit tempat saya bekerja				
28.	Saya selalu membangun komunikasi dengan siapapun dekat dengan saya di unit tempat saya bekerja				
29.	Saya selalu berusaha menyemangati teman-teman yang memiliki masalah di unit tempat saya bekerja				
30.	Saya tidak pernah memberikan gagasan kepada teman-teman di unit tempat saya bekerja				
31.	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan siapapun di unit tempat saya bekerja				
32.	Saya tidak pernah memberikan motivasi kepada teman-teman yang memiliki masalah di unit tempat saya bekerja				
33.	Unit tempat saya bekerja selalu memberikan saran terhadap divisi lain				
34.	Unit tempat saya bekerja selalu berbicara tentang program-program kerja dengan divisi lain				
35.	Unit tempat saya bekerja tidak pernah memberikan saran terhadap divisi lain				

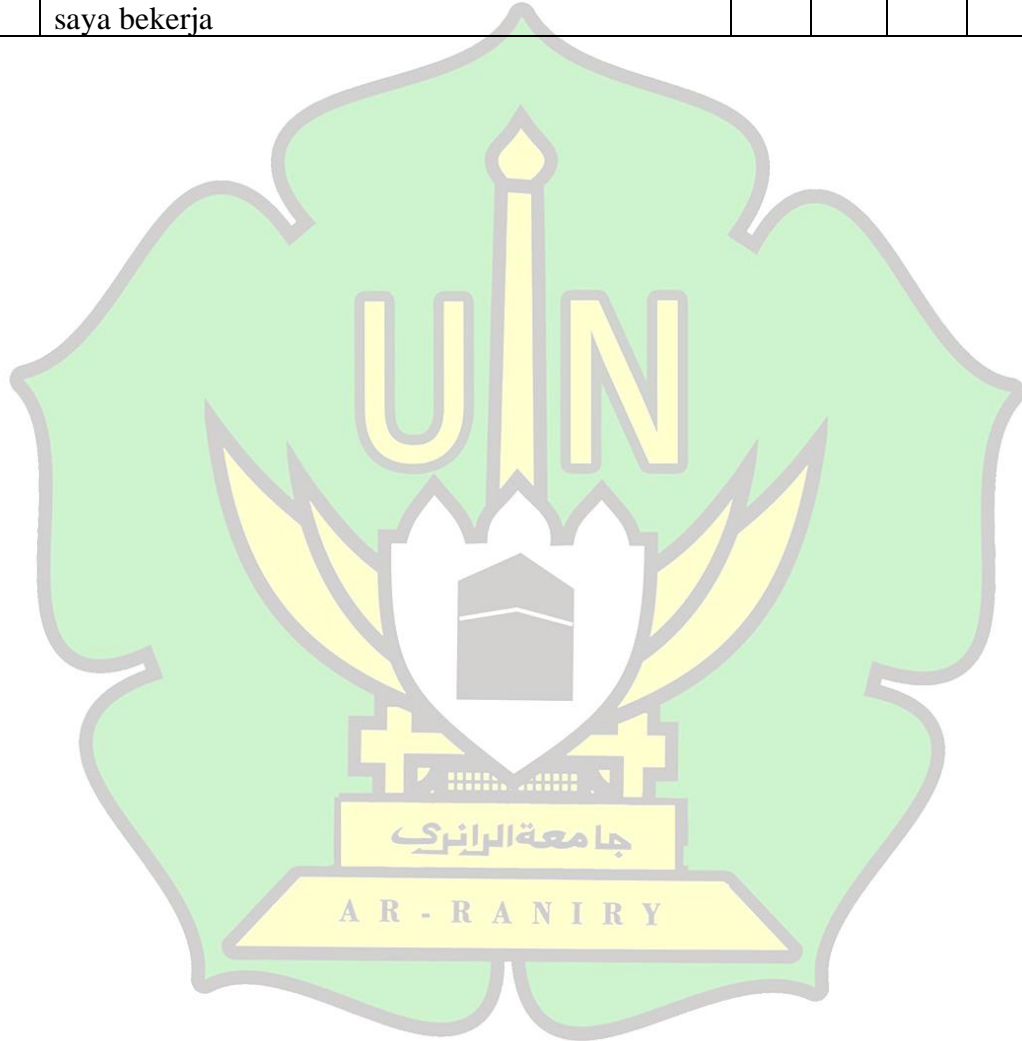
36.	Unit tempat saya bekerja tidak pernah membicarakan tentang program-program kerja dengan devisi lain				
-----	---	--	--	--	--

SKALA TRY OUT KOHESIVITAS KELOMPOK

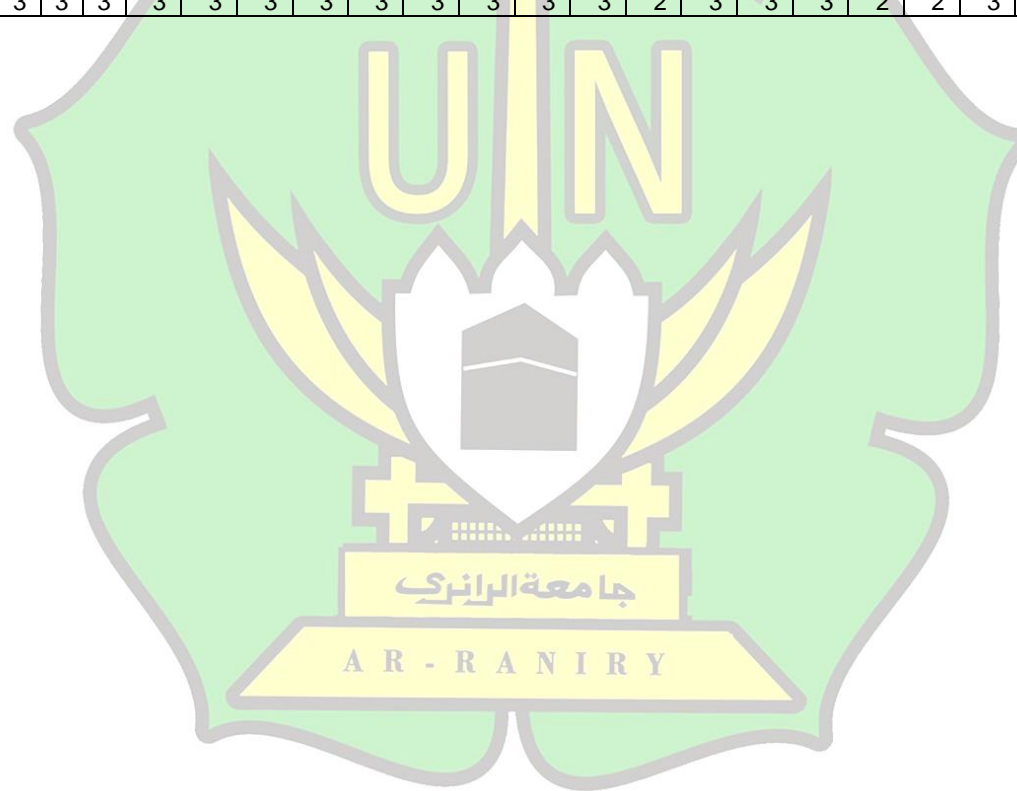
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu tertarik berada dengan anggota unit tempat saya bekerja				
2.	Saya senang bekerjasama dengan anggota unit tempat saya bekerja				
3.	Saya tidak tertarik berada dalam anggota unit tempat saya bekerja				
4.	Saya tidak senang bekerjasama dengan anggota unit tempat saya bekerja				
5.	Saya menyukai pilihan kelompok yang saya tempati di unit tempat saya bekerja				
6.	Kelompok yang saya tempati di unit tempat saya bekerja merupakan pilihan saya sendiri				
7.	Saya memiliki banyak teman di unit tempat saya bekerja				
8.	Saya tidak menyukai kelompok yang saya tempati di unit tempat saya bekerja				
9.	Kelompok yang saya tempati di unit tempat saya bekerja bukan pilihan saya sendiri				
10.	Saya tidak memiliki teman di unit tempat saya bekerja				
11.	Unit tempat saya bekerja selalu menyelesaikan program-program dengan hasil yang memuaskan				
12.	Unit tempat saya bekerja sangat efektif dalam mencapai tugas kelompok				
13.	Unit tempat saya bekerja sering gagal dalam menyelesaikan program-program organisasi				
14.	Unit tempat saya bekerja tidak kompak dalam mencapai tugas kelompok				
15.	Saya selalu bekerja yang terbaik dalam mengerjakan tugas di unit tempat saya bekerja				

16.	Saya memiliki pertisipasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas di unit tempat saya bekerja				
17.	Saya selalu optimal dalam menyelesaikan tugas di unit tempat saya bekerja				
18.	Saya tidak melakukan yang terbaik dalam mengerjakan tugas di unit tempat saya bekerja				
19.	Saya tidak peduli terhadap kegiatan tugas di unit tempat saya bekerja				
20.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas di unit tempat saya bekerja				
21.	Unit tempat saya bekerja selalu bekerjasama dalam melakukan kegiatan organisasi				
22.	Unit tempat saya bekerja dapat bekerjasama, walaupun berbeda pendapat				
23.	Unit tempat saya bekerja saling menjaga dan mendukung satu sama lain				
24.	Unit tempat saya bekerja selalu peduli terhadap program-program kerja organisasi				
25.	Unit tempat saya bekerja saya tidak memiliki simpatisan dalam melakukan kegiatan organisasi				
26.	Unit tempat saya bekerja acuh tak acuh satu sama lain				
27.	Unit tempat saya bekerja sibuk dengan urusan masing-masing				
28.	Unit tempat saya bekerja tidak mempunyai peran terhadap program-program kerja organisasi				
29.	Bagi saya, unit tempat saya bekerja sudah menjadi bagian keluarga saya				
30.	Saya dan anggota unit tempat saya bekerja terlibat serta berperan penuh terhadap program organisasi, karena organisasi ini milik bersama				
31.	Saya menganggap unit tempat saya bekerja tidak memiliki ikatan apapun				
32.	Saya tidak pernah merasa bagian dari unit tempat saya bekerja				
33.	Saya sangat senang berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
34.	Saya sangat merasa terhibur ketika berkumpul bersama teman-teman di unit tempat saya bekerja				
35.	Saya merasa jengkel terhadap teman-teman di unit tempat saya bekerja				

36.	Walaupun saya berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja, saya tetap tidak terhibur				
37.	Saya sangat takut ketika tidak membantu teman-teman dalam melaksanakan kegiatan di unit tempat saya bekerja				
38.	Saya tidak takut ketika tidak membantu teman-teman dalam melaksanakan kegiatan di unit tempat saya bekerja				



24	Fika putri	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
25	Az	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	122	
26	Irfan	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	115
27	FH	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	3	4	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	92	
28	Na	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
29	Mia	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	113	
30	Al	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105



23	Heri	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	123				
24	Fika putri	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	1	3	2	4	1	2	111				
25	Az	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	126				
26	Irfan	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	1	3	119		
27	FH	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	117	
28	Na	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	131		
29	Mia	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	2	3	1	4	1	3	2	2	3	116
30	Al	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	118



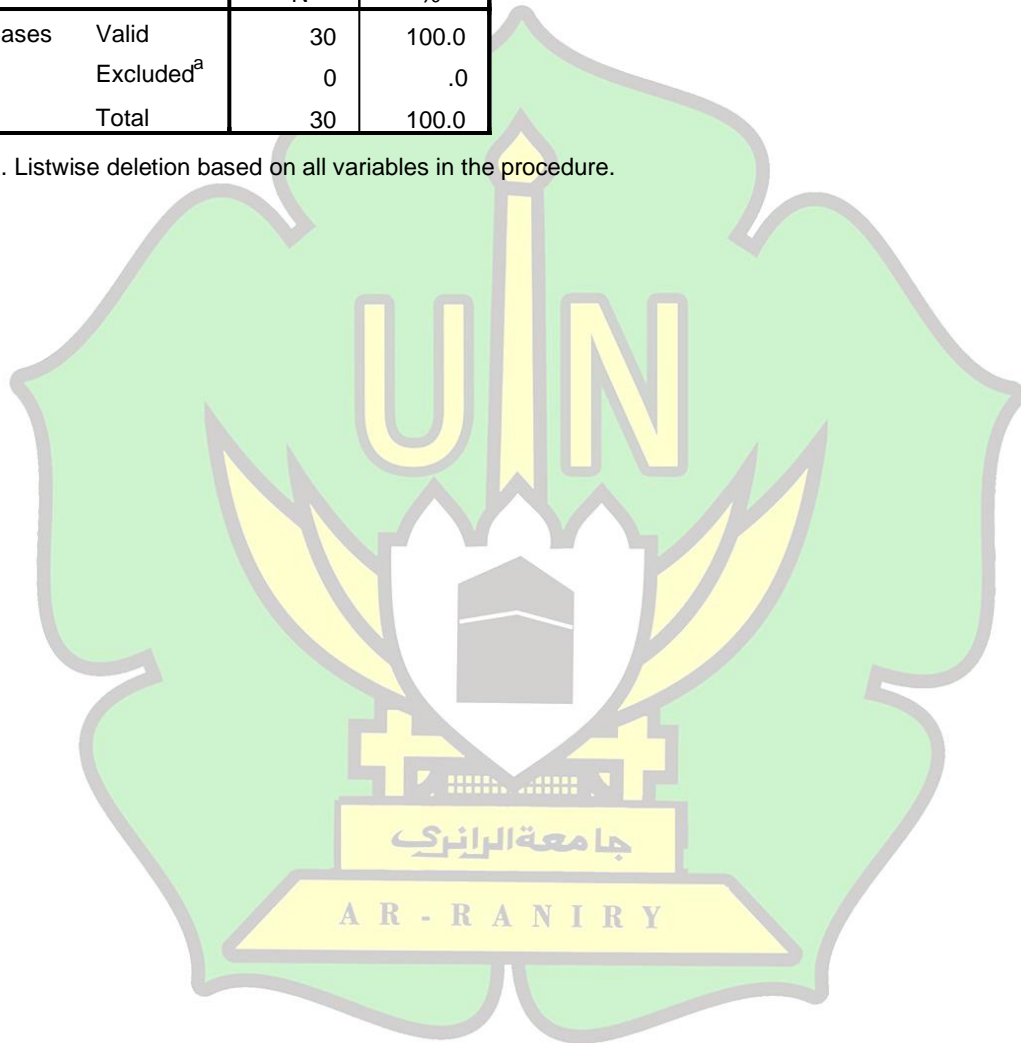
Hasil Analisis Statistik Data Try Out Penelitian

Skor Skala Interaksi Sosial sebelum dibuang aitem gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

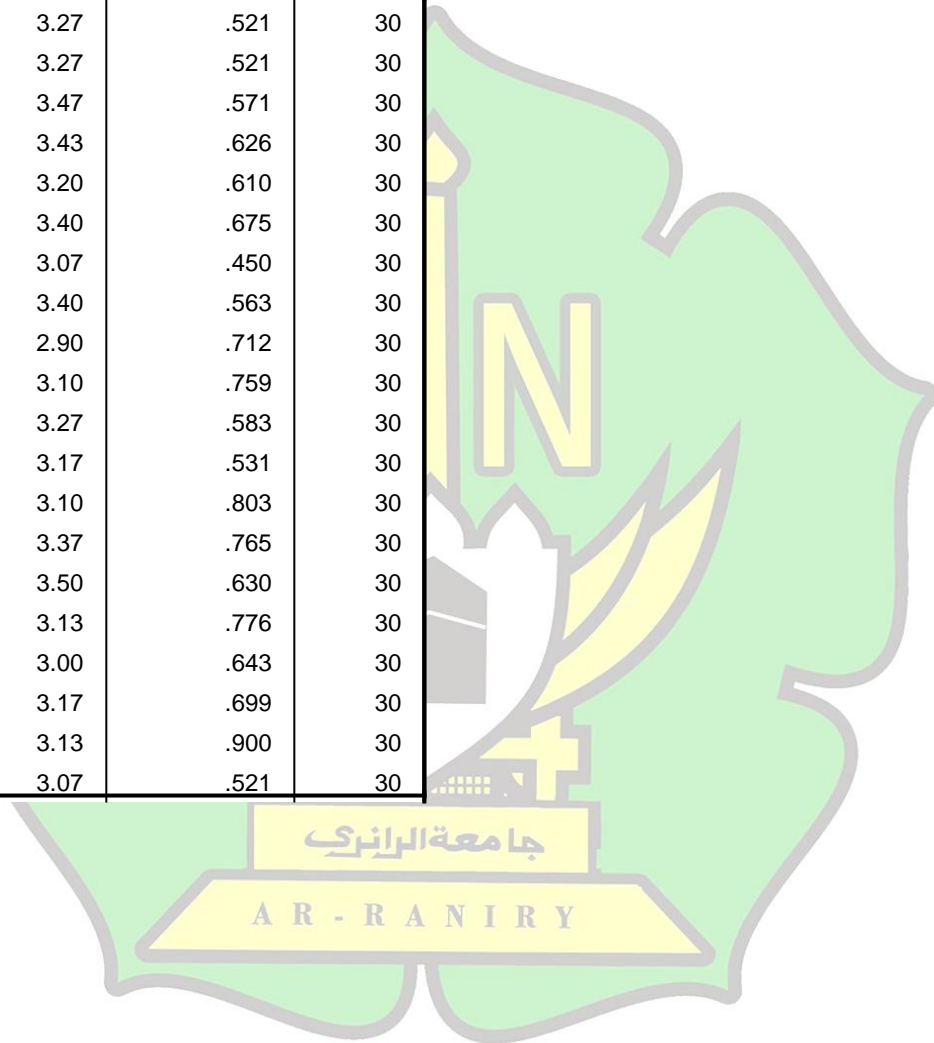


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	3.27	.521	30
X02	3.27	.521	30
X03	3.47	.571	30
X04	3.43	.626	30
X05	3.20	.610	30
X06	3.40	.675	30
X07	3.07	.450	30
X08	3.40	.563	30
X09	2.90	.712	30
X10	3.10	.759	30
X11	3.27	.583	30
X12	3.17	.531	30
X13	3.10	.803	30
X14	3.37	.765	30
X15	3.50	.630	30
X16	3.13	.776	30
X17	3.00	.643	30
X18	3.17	.699	30
X19	3.13	.900	30
X20	3.07	.521	30



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X21	2.93	.521	30
X22	2.87	.681	30
X23	2.83	1.020	30
X24	2.80	.925	30
X25	2.80	.664	30
X26	2.97	.414	30
X27	3.07	.740	30
X28	3.43	.626	30
X29	3.50	.630	30
X30	2.73	.785	30
X31	3.10	.481	30
X32	2.83	.531	30
X33	3.07	.640	30
X34	3.00	.743	30
X35	2.83	.592	30
X36	3.00	.643	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	108.90	104.990	.490	.876
X02	108.90	104.369	.550	.875
X03	108.70	102.286	.681	.872
X04	108.73	103.306	.534	.874
X05	108.97	105.620	.358	.878
X06	108.77	101.220	.649	.872
X07	109.10	108.093	.234	.879
X08	108.77	105.771	.380	.877
X09	109.27	109.789	.013	.885
X10	109.07	105.789	.264	.880
X11	108.90	106.024	.343	.878
X12	109.00	106.897	.302	.878
X13	109.07	99.237	.663	.871
X14	108.80	103.545	.408	.877
X15	108.67	103.609	.506	.875
X16	109.03	101.482	.538	.874
X17	109.17	105.454	.350	.878
X18	109.00	104.483	.386	.877

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X19	109.03	108.378	.069	.886
X20	109.10	108.231	.183	.880
X21	109.23	103.702	.614	.874
X22	109.30	101.666	.608	.873
X23	109.33	97.609	.587	.872
X24	109.37	105.068	.241	.881
X25	109.37	112.033	-.141	.887
X26	109.20	106.097	.495	.876
X27	109.10	102.783	.477	.875
X28	108.73	105.651	.345	.878
X29	108.67	102.023	.634	.872
X30	109.43	106.668	.198	.881
X31	109.07	105.720	.459	.876
X32	109.33	105.057	.473	.876
X33	109.10	104.024	.464	.876
X34	109.17	103.040	.457	.876
X35	109.33	109.195	.076	.882
X36	109.17	103.661	.490	.875

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112.17	110.489	10.511	36

Scale: Skor Skala Kohesivitas Kelompok sebelum dibuang aitem gugur

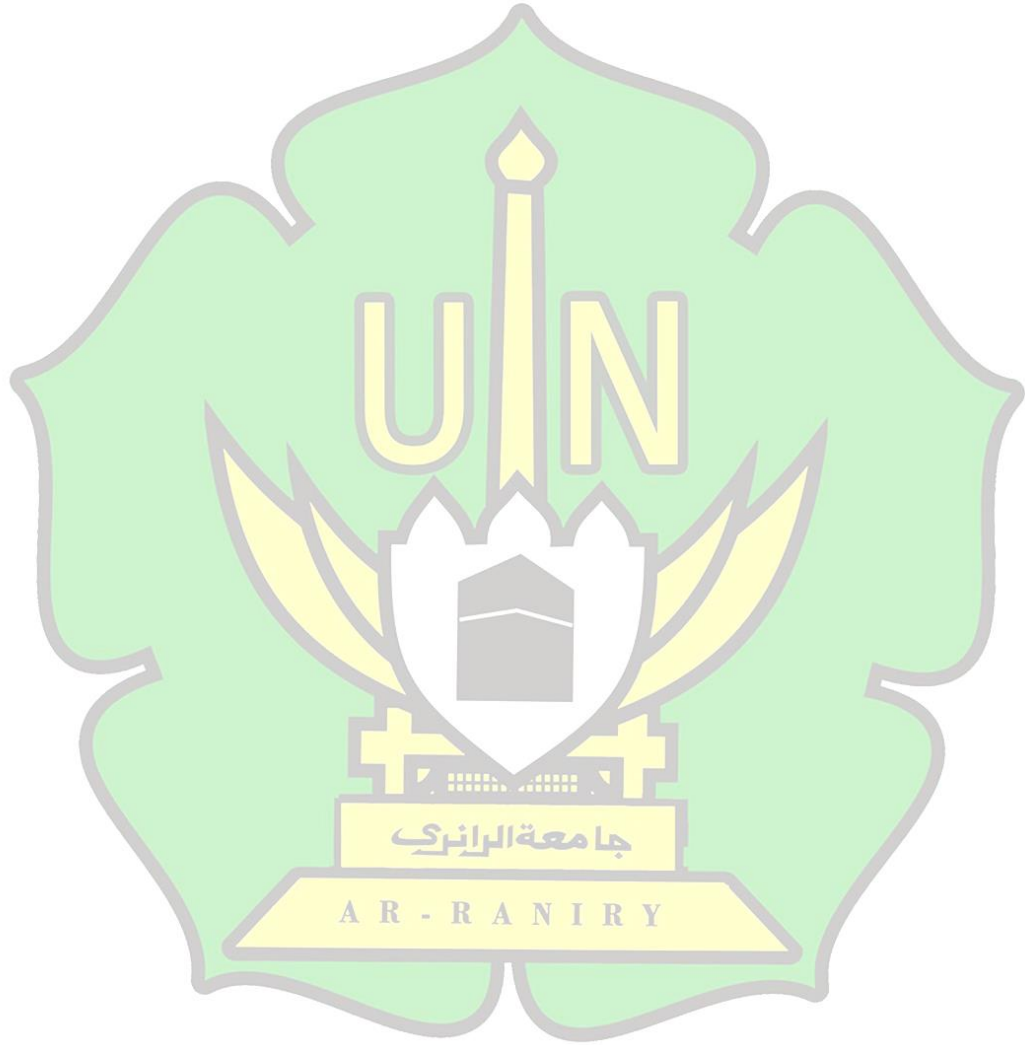
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

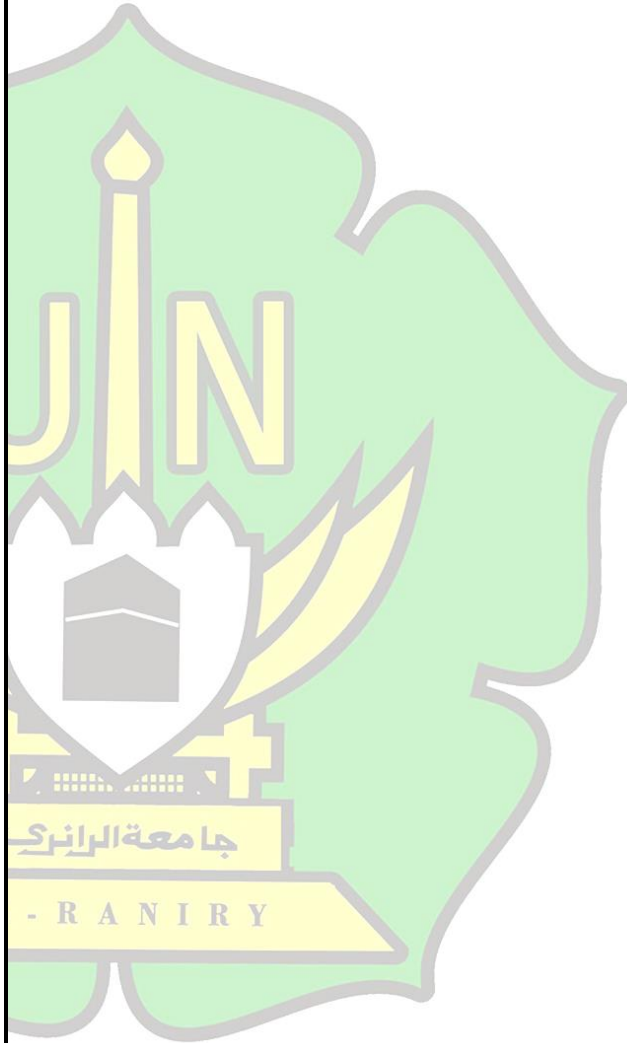
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	38



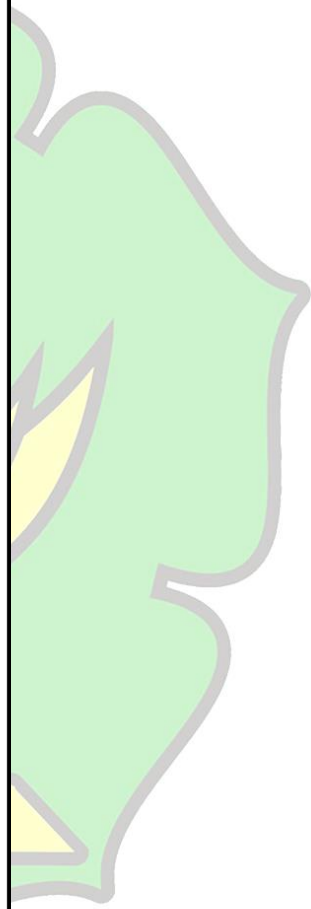
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y01	3.23	.504	30
Y02	3.20	.484	30
Y03	3.23	.504	30
Y04	3.07	.365	30
Y05	3.10	.712	30
Y06	3.03	.615	30
Y07	3.20	.664	30
Y08	3.03	.490	30
Y09	2.57	.817	30
Y10	3.40	.563	30
Y11	3.57	.568	30
Y12	3.20	.610	30
Y13	2.97	.669	30
Y14	2.87	.507	30
Y15	3.40	.498	30
Y16	3.50	.509	30
Y17	3.37	.615	30
Y18	3.20	.407	30
Y19	3.20	.551	30
Y20	3.20	.664	30
Y21	3.47	.571	30
Y22	3.30	.651	30
Y23	3.23	.679	30
Y24	3.13	.629	30
Y25	3.10	.803	30
Y26	3.13	.629	30
Y27	2.70	.702	30
Y28	2.77	.626	30
Y29	3.20	.805	30
Y30	3.30	.596	30
Y31	2.70	.596	30
Y32	2.97	.669	30
Y33	3.23	.817	30
Y34	3.23	.774	30
Y35	2.93	.785	30
Y36	3.10	.803	30
Y37	2.53	.819	30
Y38	2.97	.669	30



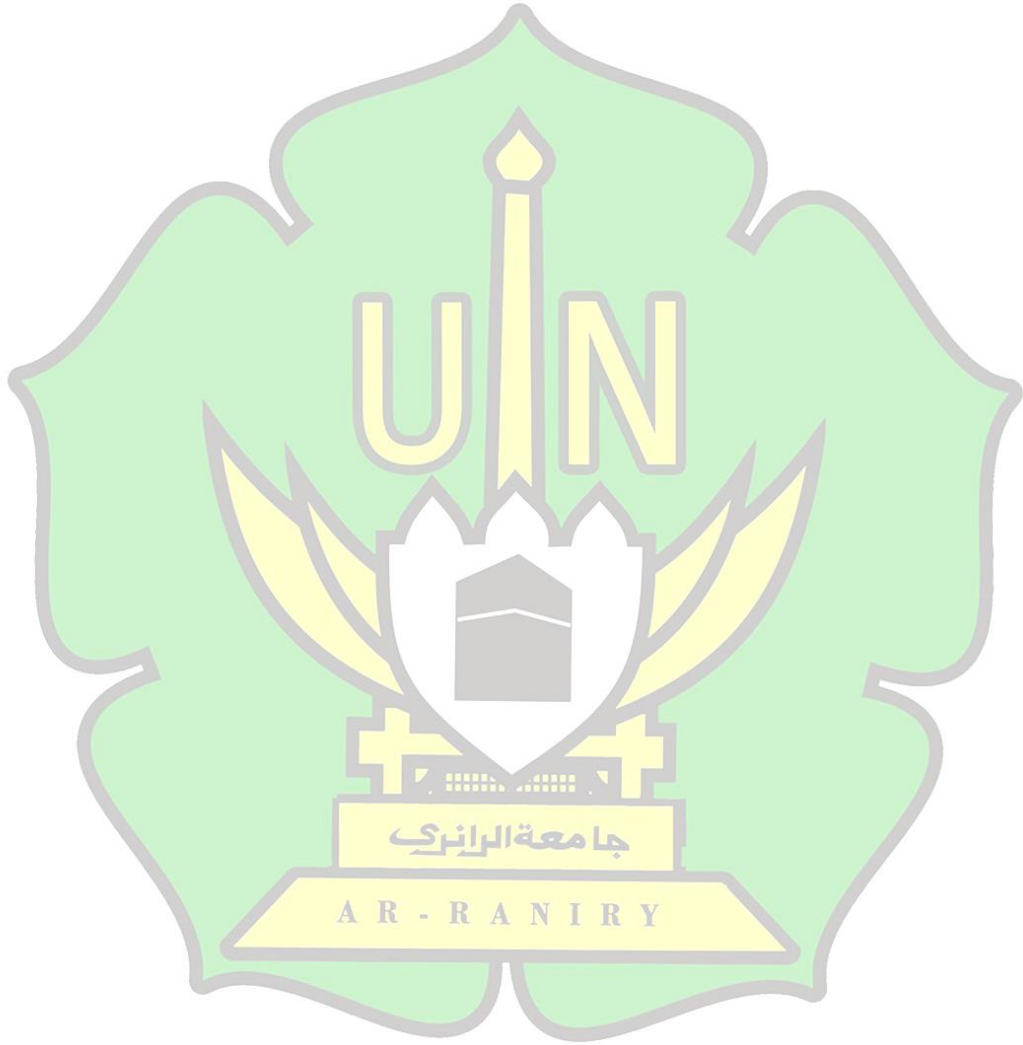
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	115.30	94.424	.626	.861
Y02	115.33	97.264	.347	.865
Y03	115.30	100.286	.027	.870
Y04	115.47	99.016	.228	.867
Y05	115.43	98.185	.150	.870
Y06	115.50	93.224	.607	.860
Y07	115.33	99.540	.062	.871
Y08	115.50	98.397	.223	.867
Y09	115.97	99.068	.066	.873
Y10	115.13	96.740	.339	.865
Y11	114.97	93.826	.605	.860
Y12	115.33	93.678	.572	.861
Y13	115.57	93.633	.520	.861
Y14	115.67	97.402	.314	.866
Y15	115.13	96.602	.404	.864
Y16	115.03	93.689	.697	.859
Y17	115.17	96.144	.356	.865
Y18	115.33	100.644	.000	.870
Y19	115.33	99.402	.100	.870
Y20	115.33	96.023	.334	.865
Y21	115.07	93.857	.598	.860
Y22	115.23	95.633	.373	.865
Y23	115.30	95.872	.337	.865
Y24	115.40	92.593	.646	.859
Y25	115.43	96.668	.221	.869
Y26	115.40	93.834	.540	.861
Y27	115.83	99.937	.027	.872
Y28	115.77	95.771	.379	.864
Y29	115.33	90.506	.630	.858
Y30	115.23	94.944	.474	.863
Y31	115.83	97.109	.285	.866
Y32	115.57	92.806	.587	.860
Y33	115.30	91.734	.537	.860
Y34	115.30	91.941	.557	.860
Y35	115.60	95.076	.334	.866
Y36	115.43	95.220	.316	.866
Y37	116.00	100.276	-.008	.875
Y38	115.57	93.771	.509	.862



Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.53	100.809	10.040	38

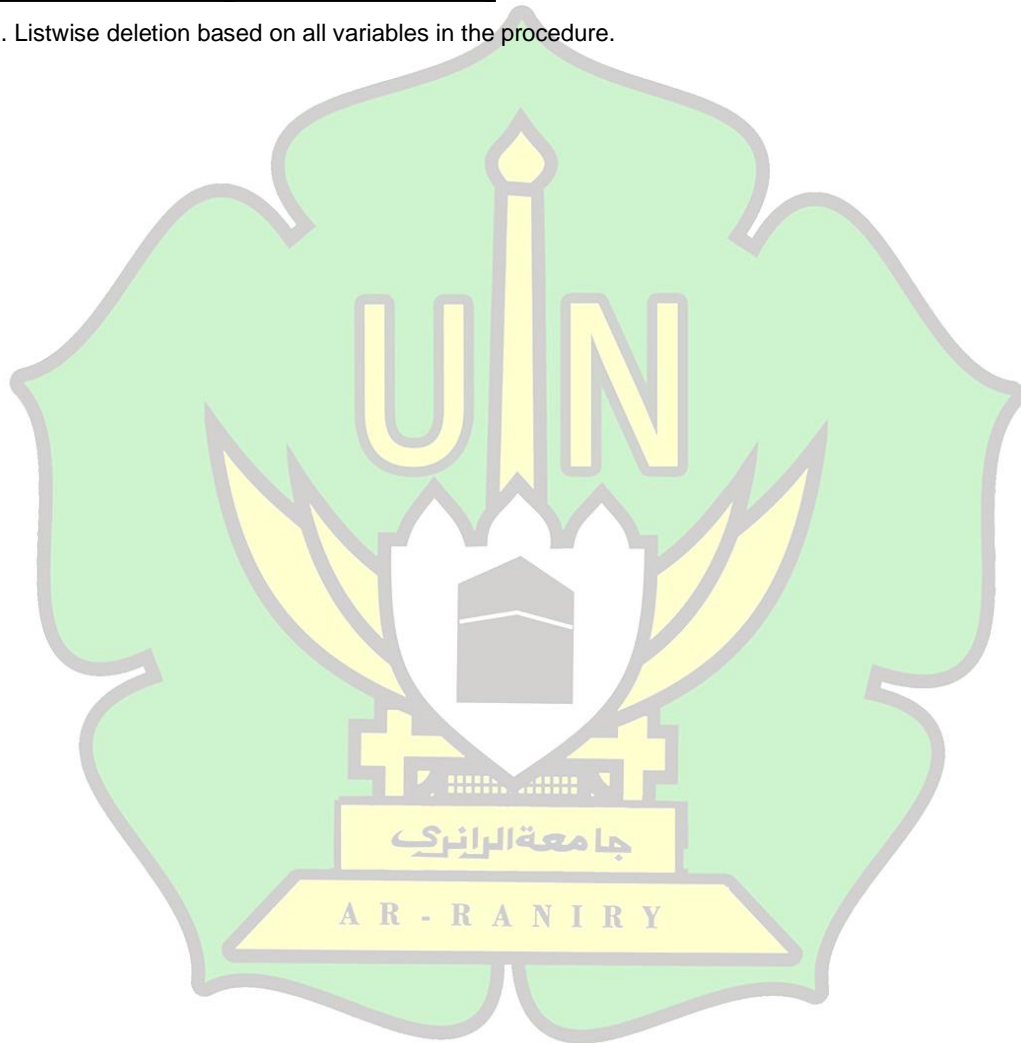


Scale: Skor Skala Interaksi Sosial setelah aitem gugur dibuang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

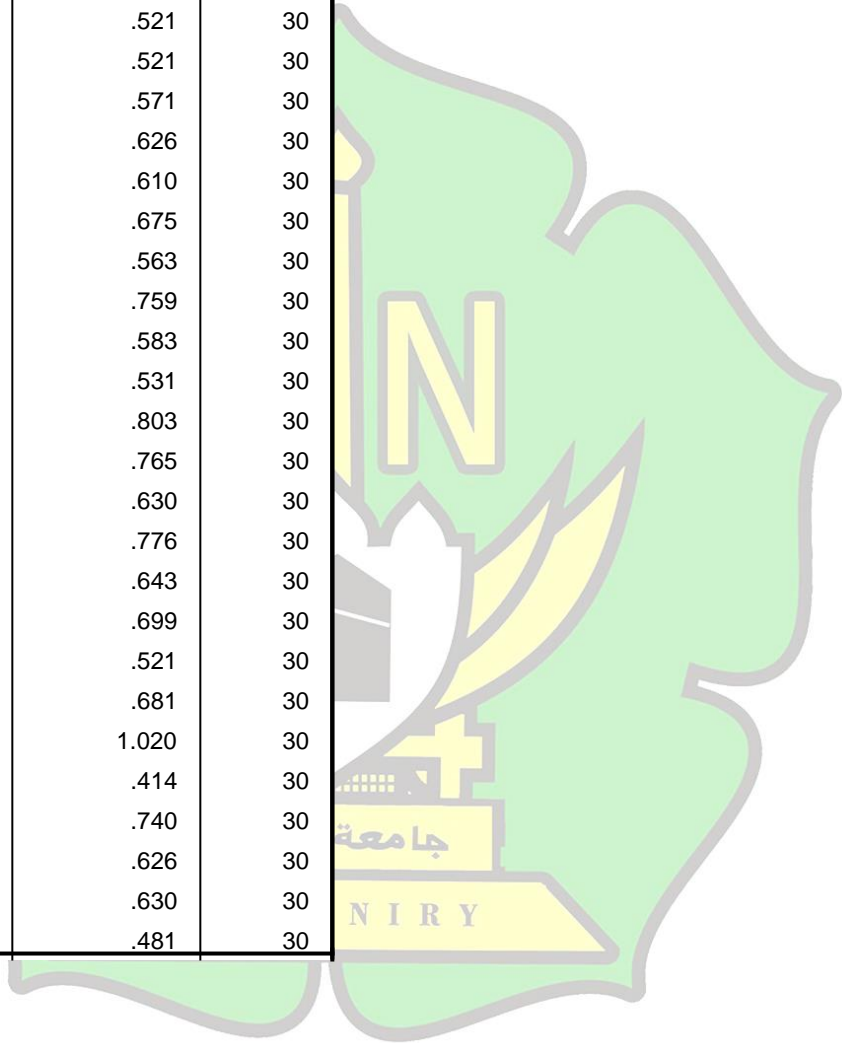


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	3.27	.521	30
X02	3.27	.521	30
X03	3.47	.571	30
X04	3.43	.626	30
X05	3.20	.610	30
X06	3.40	.675	30
X07	3.40	.563	30
X08	3.10	.759	30
X09	3.27	.583	30
X10	3.17	.531	30
X11	3.10	.803	30
X12	3.37	.765	30
X13	3.50	.630	30
X14	3.13	.776	30
X15	3.00	.643	30
X16	3.17	.699	30
X17	2.93	.521	30
X18	2.87	.681	30
X19	2.83	1.020	30
X20	2.97	.414	30
X21	3.07	.740	30
X22	3.43	.626	30
X23	3.50	.630	30
X24	3.10	.481	30



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X25	2.83	.531	30
X26	3.07	.640	30
X27	3.00	.743	30
X28	3.00	.643	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	85.57	87.357	.556	.900
X02	85.57	87.151	.578	.900
X03	85.37	86.102	.624	.899
X04	85.40	85.697	.600	.899
X05	85.63	87.826	.423	.902
X06	85.43	84.116	.684	.897
X07	85.43	88.806	.369	.903
X08	85.73	89.513	.206	.907
X09	85.57	89.220	.316	.904
X10	85.67	90.161	.258	.905
X11	85.73	82.409	.685	.897
X12	85.47	85.844	.466	.902
X13	85.33	85.954	.573	.899
X14	85.70	84.562	.552	.900
X15	85.83	87.523	.424	.902
X16	85.67	88.230	.329	.904
X17	85.90	87.334	.558	.900
X18	85.97	84.999	.603	.899
X19	86.00	81.793	.553	.901
X20	85.87	89.223	.466	.902
X21	85.77	86.599	.428	.902
X22	85.40	88.869	.320	.904
X23	85.33	85.333	.628	.898
X24	85.73	88.892	.432	.902
X25	86.00	87.793	.499	.901
X26	85.77	87.151	.459	.901
X27	85.83	85.178	.533	.900
X28	85.83	87.316	.442	.902

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.83	93.040	9.646	28

Scale: Skor Skala Kohesivitas kelompok setelah aitem gugur dibuang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y01	3.23	.504	30
Y02	3.20	.484	30
Y03	3.03	.615	30
Y04	3.40	.563	30
Y05	3.57	.568	30
Y06	3.20	.610	30
Y07	2.97	.669	30
Y08	2.87	.507	30
Y09	3.40	.498	30
Y10	3.50	.509	30
Y11	3.37	.615	30
Y12	3.20	.664	30
Y13	3.47	.571	30
Y14	3.30	.651	30
Y15	3.23	.679	30
Y16	3.13	.629	30
Y17	3.13	.629	30
Y18	2.77	.626	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y19	3.20	.805	30
Y20	3.30	.596	30
Y21	2.70	.596	30
Y22	2.97	.669	30
Y23	3.23	.817	30
Y24	3.23	.774	30
Y25	2.93	.785	30
Y26	3.10	.803	30
Y27	2.97	.669	30

Item-Total Statistics

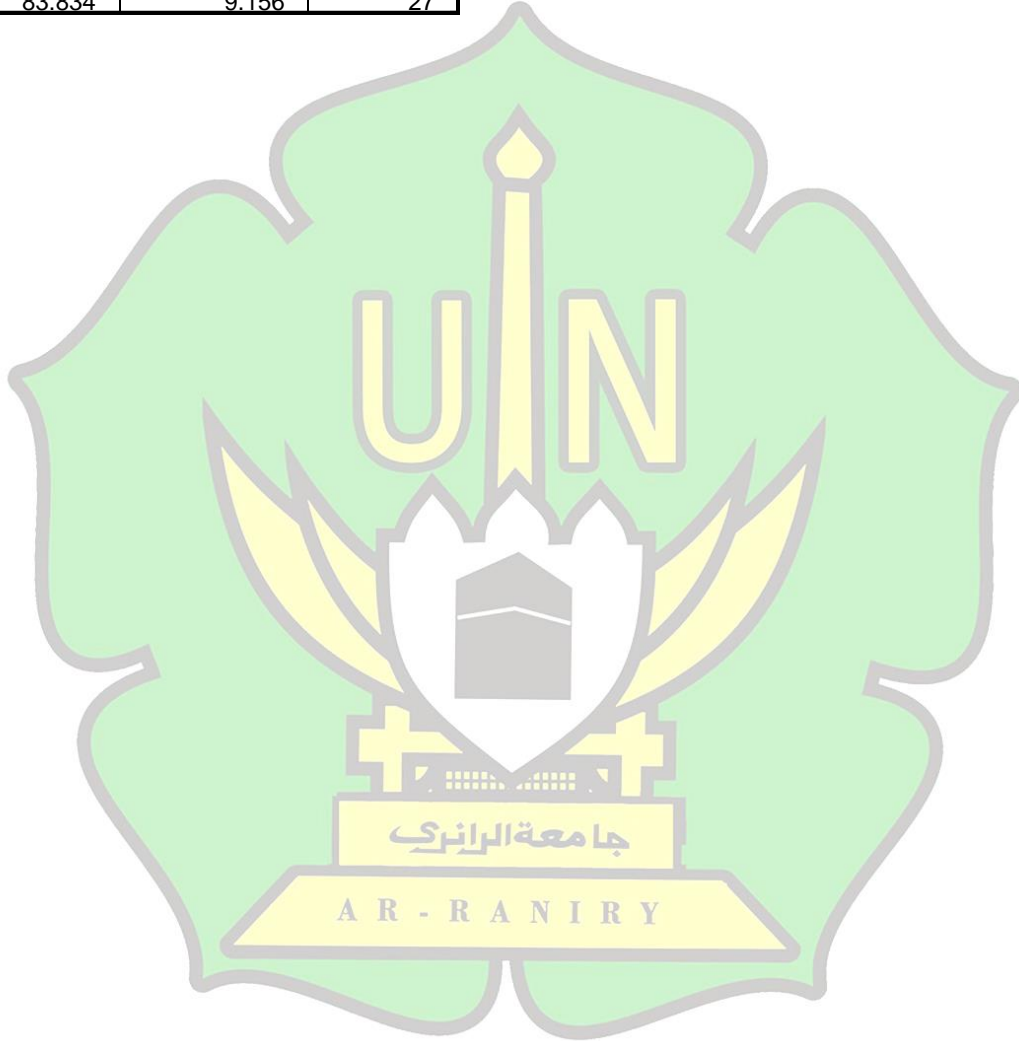
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	82.37	77.895	.639	.895
Y02	82.40	80.179	.394	.899
Y03	82.57	77.013	.597	.895
Y04	82.20	80.786	.270	.901
Y05	82.03	77.757	.574	.896
Y06	82.40	76.938	.609	.895
Y07	82.63	76.930	.551	.896
Y08	82.73	80.892	.294	.901
Y09	82.20	80.234	.375	.900
Y10	82.10	77.128	.722	.894
Y11	82.23	78.323	.472	.898
Y12	82.40	79.972	.288	.902
Y13	82.13	77.706	.576	.896
Y14	82.30	79.045	.377	.900
Y15	82.37	79.137	.351	.900
Y16	82.47	75.430	.733	.893
Y17	82.47	78.120	.479	.898
Y18	82.83	78.557	.440	.898
Y19	82.40	74.179	.649	.894
Y20	82.30	77.459	.574	.896
Y21	82.90	80.921	.239	.902
Y22	82.63	76.102	.624	.895
Y23	82.37	75.895	.511	.897
Y24	82.37	74.723	.636	.894
Y25	82.67	78.920	.308	.902

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y26	82.50	78.948	.297	.902
Y27	82.63	77.757	.477	.898

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.60	83.834	9.156	27



PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/I dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan, yaitu: *SS* (Sangat Sesuai), *S* (Sesuai), *TS* (Tidak Sesuai) dan *STS* (Sangat Tidak Sesuai).

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

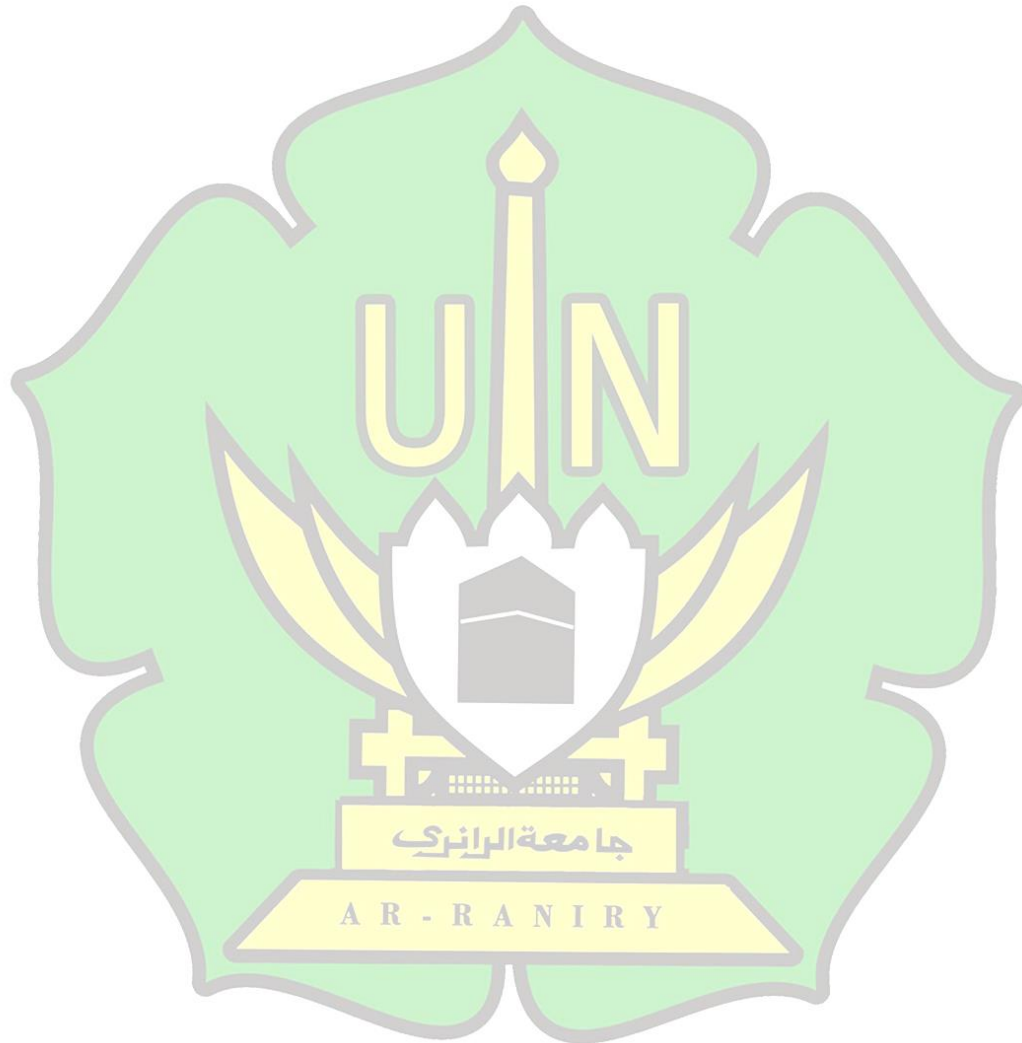
Angkatan :

SKALA I PENELITIAN INTERAKSI SOSIAL

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang bergaul secara langsung dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
2.	Saya selalu menyimak teman-teman di unit tempat saya bekerja apabila berbicara				
3.	Bagi saya, untuk memperkuat kedekatan dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja cukup melalui pesan <i>WhatsApp</i> saja				
4.	Saya selalu menyampaikan ide-ide saya kepada teman-teman di unit tempat saya bekerja				
5.	Unit tempat saya bekerja selalu memberikan saran terhadap divisi lain				
6.	Saya merasa risih bila berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
7.	Saya tidak menghiraukan apa yang dibicarakan teman-teman di unit tempat saya bekerja				

8.	Saya tidak pernah membangun kerjasama dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja melalui telepon genggam				
9.	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan siapapun di unit tempat saya bekerja				
10.	Unit tempat saya bekerja tidak pernah membicarakan tentang program-program kerja dengan devisi lain				
11.	Saya nyaman ketika saya berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
12.	Saya senang mendengarkan teman-teman bila berbicara dalam forum di unit tempat saya bekerja				
13.	Saya selalu membangun komunikasi dengan siapapun dekat dengan saya di unit tempat saya bekerja				
14.	Unit tempat saya bekerja selalu berbicara tentang program-program kerja dengan devisi lain				
15.	Saya merasa cukup bila berteman satu orang saja di unit tempat saya bekerja				
16.	Saya tidak pernah melaksanakan apa yang disampaikan di unit tempat saya bekerja				
17.	Saya tidak pernah memberikan motivasi kepada teman-teman yang memiliki masalah di unit tempat saya bekerja				
18.	Saya selalu berusaha membangun pertemanan yang baik, bila bertemu dengan teman-teman baru di unit tempat saya bekerja				
19.	Saya suka mendengarkan teman-teman diskusi dalam forum di unit tempat saya bekerja				
20.	Saya selalu berusaha menyemangati teman-teman yang memiliki masalah di unit tempat saya bekerja				
21.	Saya tidak begitu suka berteman dengan orang yang baru saya kenal di unit tempat saya bekerja				
22.	Saya tidak pernah menghormati siapa saja yang berbicara dalam unit tempat saya bekerja				
23.	Bagi saya memperbanyak teman itu sangat positif bagi saya				
24.	Saya selalu patuh terhadap apa saja yang disampaikan di unit tempat saya bekerja				
25.	Saya acuh tak acuh terhadap orang yang baru saya kenal di unit tempat saya bekerja				
26.	Bagi saya berteman dengan orang yang baru itu sangat asyik di unit tempat saya bekerja				

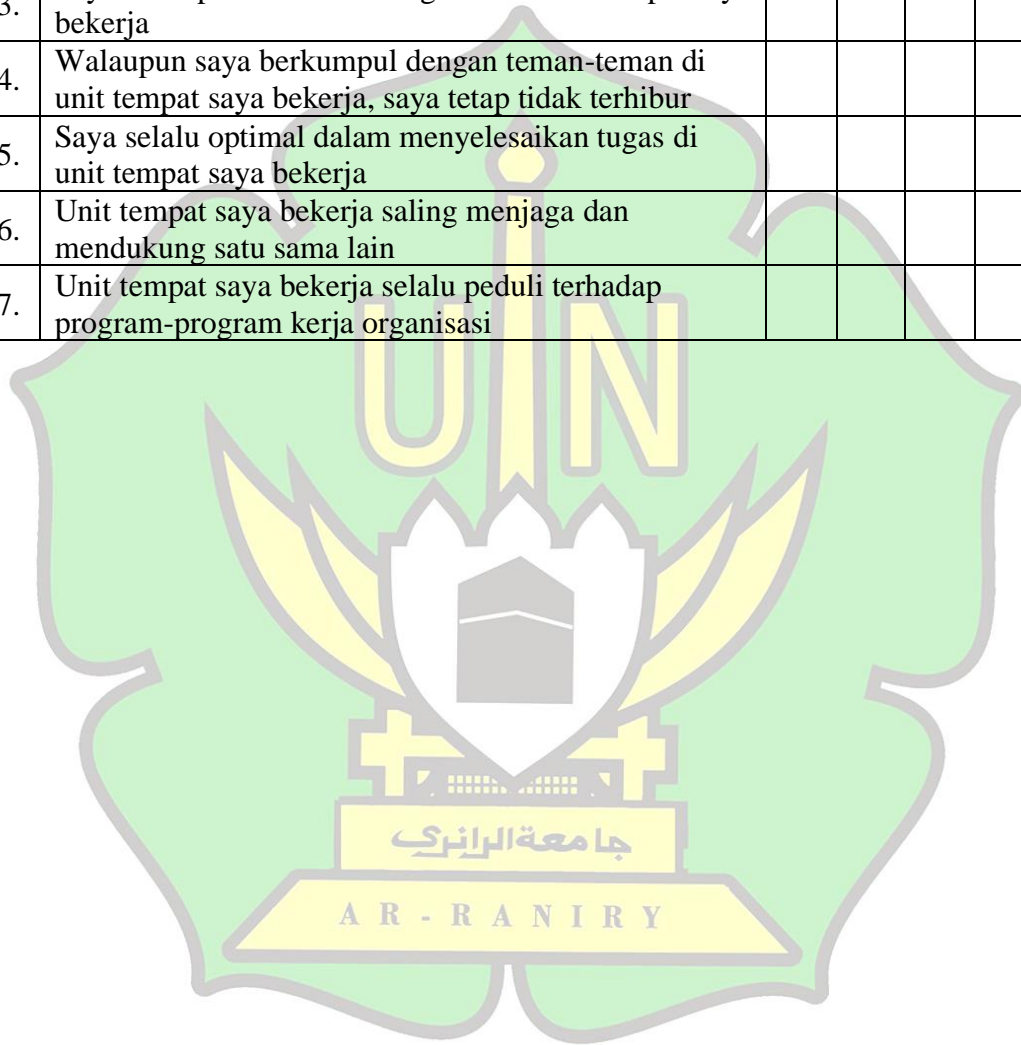
27.	Saya selalu menghormati siapapun yang berbicara dalam unit tempat saya bekerja				
28.	Bagi saya, berkenalan secara langsung dengan orang baru di unit tempat saya bekerja merupakan hal yang sangat baik bagi saya				



SKALA II PENELITIAN KOHESIVITAS KELOMPOK

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu tertarik berada dengan anggota unit tempat saya bekerja				
2.	Kelompok yang saya tempati di unit tempat saya bekerja merupakan pilihan saya sendiri				
3.	Unit tempat saya bekerja selalu menyelesaikan program-program dengan hasil yang memuaskan				
4.	Saya selalu bekerja yang terbaik dalam mengerjakan tugas di unit tempat saya bekerja				
5.	Unit tempat saya bekerja selalu bekerjasama dalam melakukan kegiatan organisasi				
6.	Bagi saya, unit tempat saya bekerja sudah menjadi bagian keluarga saya				
7.	Saya sangat senang berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja				
8.	Saya tidak memiliki teman di unit tempat saya bekerja				
9.	Unit tempat saya bekerja sering gagal dalam menyelesaikan program-program organisasi				
10.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas di unit tempat saya bekerja				
11.	Unit tempat saya bekerja acuh tak acuh satu sama lain				
12.	Saya menganggap unit tempat saya bekerja tidak memiliki ikatan apapun				
13.	Saya merasa jengkel terhadap teman-teman di unit tempat saya bekerja				
14.	Saya tidak takut ketika tidak membantu teman-teman dalam melaksanakan kegiatan di unit tempat saya bekerja				
15.	Saya senang bekerjasama dengan anggota unit tempat saya bekerja				
16.	Unit tempat saya bekerja sangat efektif dalam mencapai tugas kelompok				
17.	Saya memiliki partisipasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas di unit tempat saya bekerja				
18.	Unit tempat saya bekerja dapat bekerjasama, walaupun berbeda pendapat				
19.	Saya dan anggota unit tempat saya bekerja terlibat serta berperan penuh terhadap program organisasi, karena organisasi ini milik bersama				

20.	Saya sangat merasa terhibur ketika berkumpul bersama teman-teman di unit tempat saya bekerja				
21.	Unit tempat saya bekerja tidak kompak dalam mencapai tugas kelompok				
22.	Unit tempat saya bekerja tidak mempunyai peran terhadap program-program kerja organisasi				
23.	Saya tidak pernah merasa bagian dari unit tempat saya bekerja				
24.	Walaupun saya berkumpul dengan teman-teman di unit tempat saya bekerja, saya tetap tidak terhibur				
25.	Saya selalu optimal dalam menyelesaikan tugas di unit tempat saya bekerja				
26.	Unit tempat saya bekerja saling menjaga dan mendukung satu sama lain				
27.	Unit tempat saya bekerja selalu peduli terhadap program-program kerja organisasi				



TABULASI SKALA PENELITIAN INTERAKSI SOSIAL

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	M	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	69
2	HR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	73
3	DIFA YUSLIANDA	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	Dp	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	105
5	p	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	103
6	ra	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
7	dn	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
8	Moris Ardham	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	77
9	CSW	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	91	
10	fatma hasanti	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	2	4	4	92
11	Efra yuni	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	73
12	Haikal	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	73
13	Syuri Anggrahimi	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	75
14	Nadia	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	86
15	Agit	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	76
16	Said Odisutra	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	85
17	As	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	107
18	Ami Hasana	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	88
19	Adrisal	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	86
20	Rangga harista	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	100
21	fh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	109
22	pe	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	107
23	tu	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	104
24	AL	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	107
25	EFR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	108
26	S	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81
27	ery	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
28	ILW	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	105

29	`FTr	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	106
30	ps	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104
31	AD	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109
32	yt	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	105
33	ip	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	106
34	RIA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	107
35	yu	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	108
36	gh	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
37	SE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111
38	C	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
39	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
40	we	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
41	aj	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
42	AD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
43	AM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
44	IIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	111
45	ALG	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
46	MA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
47	LR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
48	if	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
49	FA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
50	i	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
51	YU	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
52	NOR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	105
53	AMS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112

AR - RANIRY

TABULASI SKALA PENELITIAN KOHESIVITAS KELOMPOK

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
1	M	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	4	2	3	3	2	68
2	HR	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	73
3	DIFA YUSLIANDA	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	70
4	Dp	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	3	1	1	4	4	4	72
5	p	4	4	4	1	4	4	1	3	2	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	77
6	ra	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	2	4	2	2	4	4	1	1	4	4	3	4	2	1	4	4	4	78
7	dn	4	4	4	1	4	4	1	3	2	2	1	3	1	1	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	78
8	Moris Ardam	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	80
9	CSW	3	2	3	1	4	3	2	4	2	1	2	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	3	69
10	fatma hasanti	3	4	4	1	4	4	2	4	2	1	1	3	2	2	4	4	1	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	77
11	Efra yuni	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	73
12	Haikal	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	73
13	Syuri Anggrahimi	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	73
14	Nadia	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	69
15	Agit	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	74
16	Said Odisutra	3	3	3	1	4	4	1	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	76
17	As	4	4	4	1	4	4	1	3	2	1	1	3	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	77
18	Ami Hasana	4	4	4	1	4	4	2	3	2	1	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	75
19	Adrisal	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	3	1	3	1	4	3	3	71
20	Rangga harista	3	2	3	1	4	3	1	4	3	1	1	4	2	1	4	4	2	1	4	4	2	3	1	2	3	4	4	71
21	fh	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	77
22	pe	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	76
23	tu	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	77
24	AL	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	76
25	EFR	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	78
26	S	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	70

27	ery	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	3	1	1	4	4	4	73
28	ILW	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4	78
29	`FTr	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	2	1	4	4	4	74
30	ps	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	2	1	2	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	73
31	AD	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	76
32	yt	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	78
33	ip	4	4	4	1	4	4	1	3	1	2	2	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	77
34	RIA	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
35	yu	4	4	4	1	4	4	1	3	1	2	1	3	1	2	4	4	1	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	75
36	gh	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
37	SE	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	74
38	C	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
39	AA	4	4	4	1	4	4	1	4	1	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	76
40	we	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
41	aj	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	4	3	4	4	1	1	4	4	4	72
42	AD	4	4	4	1	4	4	1	4	1	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	76
43	AM	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
44	IIN	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	3	4	1	1	4	4	4	75
45	ALG	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
46	MA	3	3	3	2	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	73
47	LR	4	3	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	1	4	4	4	72
48	if	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	75
49	FA	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	76
50	i	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	76
51	YU	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	78
52	NOR	3	3	3	1	4	4	1	3	1	2	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	74
53	AMS	4	4	4	1	4	4	1	4	2	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	76

Hasil Analisis Statistik Data Penelitian

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Interaksi Sosial	53	-1.114	.327	-.256	.644
Kohesivitas Kelompok	53	-.569	.327	-.047	.644
Valid N (listwise)	53				

Descriptives

Descriptive Statistics

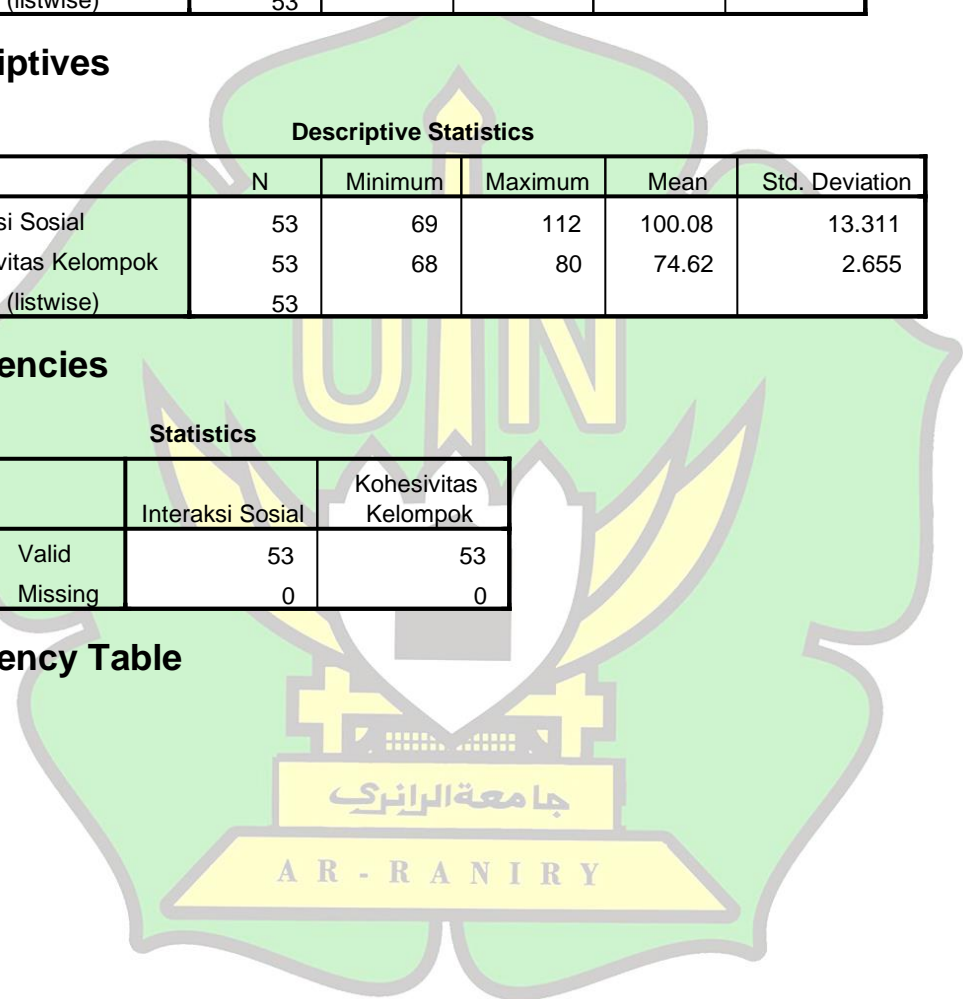
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Sosial	53	69	112	100.08	13.311
Kohesivitas Kelompok	53	68	80	74.62	2.655
Valid N (listwise)	53				

Frequencies

Statistics

		Interaksi Sosial	Kohesivitas Kelompok
N	Valid	53	53
	Missing	0	0

Frequency Table



Interaksi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	1.9	1.9	1.9
	73	3	5.7	5.7	7.5
	75	1	1.9	1.9	9.4
	76	1	1.9	1.9	11.3
	77	1	1.9	1.9	13.2
	81	2	3.8	3.8	17.0
	85	1	1.9	1.9	18.9
	86	2	3.8	3.8	22.6
	88	1	1.9	1.9	24.5
	91	1	1.9	1.9	26.4
	92	1	1.9	1.9	28.3
	100	1	1.9	1.9	30.2
	102	1	1.9	1.9	32.1
	103	1	1.9	1.9	34.0
	104	2	3.8	3.8	37.7
	105	4	7.5	7.5	45.3
	106	4	7.5	7.5	52.8
	107	7	13.2	13.2	66.0
	108	2	3.8	3.8	69.8
	109	2	3.8	3.8	73.6
	111	10	18.9	18.9	92.5
	112	4	7.5	7.5	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Kohesivitas Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	1.9	1.9	1.9
	69	2	3.8	3.8	5.7
	70	2	3.8	3.8	9.4
	71	2	3.8	3.8	13.2
	72	3	5.7	5.7	18.9
	73	7	13.2	13.2	32.1
	74	4	7.5	7.5	39.6
	75	10	18.9	18.9	58.5
	76	9	17.0	17.0	75.5
	77	6	11.3	11.3	86.8
	78	6	11.3	11.3	98.1
	80	1	1.9	1.9	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kohesivitas Kelompok * Interaksi Sosial	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Report

Interaksi Sosial	Mean	N	Std. Deviation
69	68.00	1	.
73	73.00	3	.000
75	73.00	1	.
76	74.00	1	.
77	80.00	1	.
81	70.00	2	.000
85	76.00	1	.
86	70.00	2	1.414
88	75.00	1	.
91	69.00	1	.
92	77.00	1	.
100	71.00	1	.
102	78.00	1	.
103	77.00	1	.
104	75.00	2	2.828
105	75.50	4	3.000
106	76.00	4	1.826
107	75.29	7	1.254
108	76.50	2	2.121
109	76.50	2	.707
111	74.60	10	1.897
112	75.75	4	.500
Total	74.62	53	2.655

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Kohesivitas Kelompok * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	271.874	21
		Linearity	68.684	1
		Deviation from Linearity	203.190	20
	Within Groups	94.579	31	
Total			366.453	52

ANOVA Table

			Mean Square	F
Kohesivitas Kelompok * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	12.946	4.243
		Linearity	68.684	22.513
		Deviation from Linearity	10.160	3.330
Within Groups			3.051	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
Kohesivitas Kelompok * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.001
Within Groups			
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kohesivitas Kelompok * Interaksi Sosial	.433	.187	.861	.742

Uji Hipotesis

Correlations

		Interaksi Sosial	Kohesivitas Kelompok
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	.433**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	53	53
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).